PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PERILAKU KEUANGAN, TERHADAP PINJAMAN ONLINE DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI BAGI MAHASISWA DI Yogyakarta

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar

Magister Manajemen

Nama: Nur Istiqoomah

NIM: 22911058

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Oktober 2025



Nur Istiqoomah

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta,

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I	Dosen Penguji II
Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM. M.Si.	Prof. Dr. Zaenal Arifin,

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 10 November 2025 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

NUR ISTIQOOMAH

No. Mhs. : 22911058

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PERILAKU KEUANGAN, TERHADAP PINJAMAN ONLINE DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI BAGI MAHASISWA DI YOGYAKARTA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh

Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan

LULUS

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Drs. Sutrisno, MM.	Prof. Dr. Zaenal Arifin, M.Si.

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen,

Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME..... ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS..... iv
DAFTAR ISI..... vi
DAFTAR TABEL..... ix
DAFTAR GAMBAR..... x
BAB 1..... 1
PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 10
1.3 Tujuan Penelitian..... 11
1.4 Manfaat Penelitian..... 11
BAB II..... 14
KAJIAN TEORI..... 14
2.1 Kajian Pustaka..... 14
2.1.1 Literasi Keuangan..... 14
2.1.2 Gaya Hidup..... 16
2.1.3 Perilaku Keuangan..... 18
2.1.4 Pinjaman Online..... 20
2.1.5 Inklusi Keuangan..... 23
2.2 Penelitian Terdahulu..... 25
2.3 Kerangka Konseptual..... 27
2.4 Formulasi Hipotesis..... 29
BAB III..... 33
METODE PENELITIAN..... 33
3.1 Pendekatan Penelitian..... 33
3.2 Populasi dan Sampel..... 34
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... 35
3.3.1 Literasi Keuangan..... 36
3.3.2 Gaya Hidup..... 36

3.3.3 Perilaku Keuangan..... 37
3.3.4 Pinjaman Online..... 37
3.3.5 Inklusi Keuangan..... 38
3.5 Uji Instrumen Penelitian..... 41
3.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas..... 41
3.6 Metode Analisis Data..... 42
3.6.1 Metode Pengukuran (Outer Model) 42
3.6.2 Uji Model Struktural (Inner Model) 42
BAB IV..... 47
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 47
4.1 Hasil Pengumpulan Data 47
4.1.1 Analisis Deskriptif Responden 47
4.1.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden 48
4.2 Analisis *Outer Model* 49
4.2.1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*) 49
4.2.2 Uji Validitas Diskriminan..... 49
4.2.3 Uji Reliabilitas 51
4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*) 52
4.3.1 *R Square*..... 52
4.3.2 *Model Fit* 53
4.4 Uji Hipotesis 54
4.4.1 Uji Hipotesis Moderasi 55
4.5 Pengujian Hipotesis 59
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian 62
4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online 62
4.6.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online 65
4.6.3 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online..... 66
4.6.4 Inklusi Keuangan Dapat Memoderasi Literasi Keuangan

terhadap Penggunaan Pinjaman Online 67
4.6.5 Inklusi Keuangan Tidak Dapat Memoderasi Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online 76
4.6.6 Inklusi Keuangan Dapat Memoderasi Perilaku Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online 69
BAB V..... 74
5.1 Kesimpulan 74
5.2 Saran 77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala Likert..... 40
Tabel 3. 2 R-Square……..... 44
Tabel 3. 3 F-Square..... 45
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden 48
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Konvergen..... 49
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Diskriminan..... 51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas..... 52
Tabel 4. 5 Hasil Uji R-Square 53
Tabel 4. 6 Hasil Path Coefficients 54
Tabel 4. 7 Hasil Hipotesis..... 54
Tabel 4.8 Hasil Uji Pengaruh Moderasi..... 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan..... 5
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 28

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan terhadap penggunaan pinjaman online dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi pada mahasiswa di Yogyakarta. Fenomena meningkatnya penggunaan pinjaman online di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi di tengah kemudahan akses teknologi finansial (*fintech*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 170 responden mahasiswa yang pernah menggunakan layanan pinjaman online. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online, sedangkan gaya hidup dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Selain itu, inklusi keuangan terbukti dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap pinjaman online, namun tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan maupun gaya hidup terhadap pinjaman online. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan saja belum cukup menekan penggunaan pinjaman online tanpa diiringi perubahan perilaku keuangan yang bijak dan pengendalian gaya hidup konsumtif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan edukasi keuangan serta strategi peningkatan inklusi keuangan yang berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, Pinjaman Online, Inklusi Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and financial behavior on the use of online loans, with financial inclusion as a moderating variable among university students in Yogyakarta. The increasing use of online lending services among students reflects challenges in personal financial management amid the convenience of financial technology (fintech). This research employed a quantitative approach using a survey method, with questionnaires distributed to 170 student respondents who had previously used online lending services. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Square (PLS) method. The results indicate that financial literacy does not have a significant effect on the decision to use online loans, while lifestyle and financial behavior have a positive and significant influence on online loan usage. Moreover, financial inclusion moderates the relationship between financial behavior and online loans, but does not moderate the relationship between financial literacy or lifestyle and online loans. These findings suggest that improving financial literacy alone is insufficient to reduce online loan usage without fostering prudent financial behavior and controlling consumptive lifestyles. This research contributes to the development of financial education policies and strategies to enhance sustainable financial inclusion within higher education institutions.

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Behavior, Online Loans, Financial Inclusion.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta nikmat iman dan Islam yang senantiasa diberikan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat petunjuk dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Dengan penuh rasa syukur dan dedikasi, penulis akhirnya berhasil menyelesaikan karya ilmiah berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Keuangan Terhadap Pinjaman Online Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi Bagi Mahasiswa di Yogyakarta", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Drs. Sutrisno, M.M, selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta bantuan yang diberikan dengan sabar dan penuh perhatian selama proses penelitian hingga penyusunan tesis ini.
2. Seluruh dosen Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan berharga selama penulis menempuh studi.

3. Keluarga tercinta Ibu, Bapak (Alm), dan Kakak atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Sahabat terbaik Ning Malihah, yang senantiasa mendampingi penulis dalam berbagai fase kehidupan sejak masa SMA hingga kini, serta telah banyak membantu dan memberikan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis.
5. Teman baik selama di MM UII Alinda Putri Nur Rahma, atas dukungan, doa, dan motivasi terbaik yang selalu diberikan demi kelancaran studi penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Magister Manajemen Angkatan 60B, atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya, namun tanpa disadari telah memberikan pengaruh positif, semangat, serta motivasi besar bagi penulis dalam menyelesaikan studi sarjana hingga magister. Sebagai bentuk penghargaan, penulis mengabadikan nama tersebut dalam kata pengantar ini sebagai bagian dari perjalanan demik yang bermakna.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi pada saat ini memberikan dampak signifikan pada kehidupan manusia, terutama dalam sektor teknologi. Globalisasi telah membawa investasi asing langsung (FDI) yang membawa teknologi baru dan praktik manajemen modern, serta transfer teknologi melalui kerjasama internasional (Fernandez et al., 2020). Hal ini telah meningkatkan kapabilitas teknologi lokal dan memfasilitasi penyebaran pengetahuan dan inovasi dengan cepat.

Kemajuan teknologi telah memberikan akses yang mudah dan cepat kepada konsumen dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peran teknologi dalam mengintegrasikan dunia bisnis menjadi satu kesatuan yang lebih terhubung dan berinteraksi (Lestari & Merthayasa, 2023). Teknologi telah membuka peluang baru bagi bisnis untuk berkembang dan bersaing di skala global, namun juga menimbulkan tantangan terkait keberlanjutan dan etika.

Dengan adanya teknologi, berbagai macam aktivitas dapat dilakukan dengan lebih efisien. Hal ini disebabkan oleh kemudahan yang diberikan oleh teknologi dalam mendukung kegiatan masyarakat. Misalnya, teknologi telah memungkinkan transaksi keuangan yang lebih cepat dan aman melalui sistem mobile banking dan internet banking, seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Mutamimah et al., 2023). Penelitian tersebut menegaskan bahwa teknologi keuangan *financial technology atau fintech* telah memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi transaksi keuangan. Teknologi ini tidak hanya mempermudah proses transaksi tetapi juga memperkuat fungsi

dan peran manusia dalam bidang keuangan dengan menyediakan informasi keuangan bagi proses transaksi (Mutamimah et al., 2023).

Globalisasi juga telah memunculkan fenomena baru dalam industri keuangan, yaitu perkembangan *fintech* yang kompatibel dengan syariat Islam, seperti yang dibahas dalam *Globalization & Development of Sharia Financial Technology in Indonesia* (Syahputra* et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa fintech Islami telah meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang dulunya tidak terjangkau.

Salah satu sektor yang mengalami dampak yang signifikan akibat proses globalisasi dan kemajuan teknologi digital adalah sektor keuangan. Saat ini, perlahan-lahan terjadi inovasi dalam bidang finansial di Indonesia melalui penerapan sistem platform elektronik (Wahyuni & Turisno, 2019). Ini menyebabkan masyarakat mengalami kemudahan yang semakin meningkat melalui pemanfaatan teknologi yang lebih canggih dalam menjalankan aktivitas keuangan. Perkembangan ini mencerminkan salah satu bentuk dari *financial technology* (fintech).

Fintech Lending/Peer-to-Peer Lending adalah penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman/*lender* dengan penerima pinjaman/*borrower* dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. *Fintech lending* juga disebut sebagai Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) menggunakan jasa penyelenggara *fintech lending* yang sudah berizin dari OJK. (ojk.go.id, 2024).

Pada saat ini di Indonesia, pinjaman online berkembang pesat dan banyak digunakan oleh berbagai kalangan, terutama mahasiswa yang memerlukan dana untuk keperluan akademis maupun non akademis. Pinjaman online saat ini menawarkan kemudahan dan aksesibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Dalam hal ini meningkatnya penggunaan pinjaman online dapat menghadirkan tantangan baru, termasuk potensi terjeratnya mahasiswa dalam hutang yang tidak terkendali. Munculnya pinjaman online disebabkan mudahnya regulasi yang diterapkan sehingga membuat kalangan mahasiswa terjerat dalam pinjaman online. Faktor teman sebaya dan gaya hidup menjadi faktor utama terjerumusnya mahasiswa menggunakan jasa pinjaman online (Muttaqin & Nuryanti, 2023). Penelitian tentang pinjaman online sangat penting dilakukan karena fenomena ini berkembang pesat di Indonesia dan membawa dampak signifikan, terutama di kalangan mahasiswa. Dalam beberapa tahun terakhir, layanan pinjaman online (fintech lending) di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat.

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, literasi keuangan menjadi semakin penting dalam membantu individu mengelola keuangan mereka dengan bijak. Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2013). Literasi keuangan mempengaruhi keputusan, perilaku, tabungan dan pensiun, investasi, toleransi risiko keuangan, bisnis, dan ekonomi nasional (Bunyamin & Wahab, 2022). Pengetahuan yang baik mengenai produk keuangan dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih terinformasi dan mengurangi kemungkinan

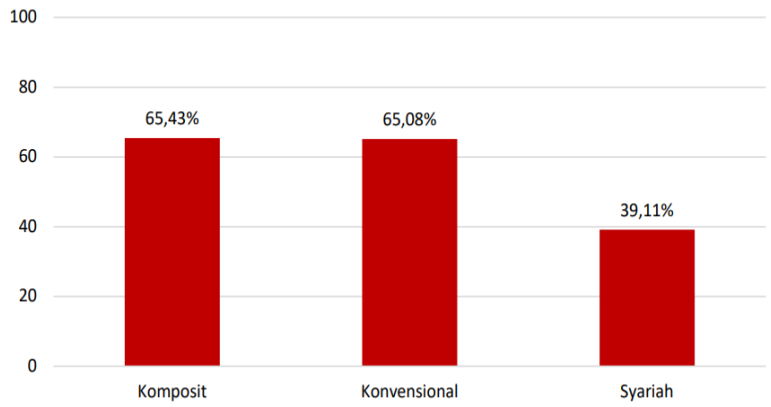
terjebak dalam pinjaman yang tidak terkendali. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menghindari pinjaman online dengan suku bunga tinggi dan memilih produk keuangan yang lebih aman (Utami et al., 2021).

Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan dasar, keterampilan perencanaan keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang cerdas dan berkelanjutan. Seseorang yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan akan dapat menjadi lebih teliti dalam mengelola keuangan mereka dan mampu menyesuaikan keputusan pembelian terkait barang dan jasa (Manik & Dalimunthe, 2019).

Hasil penelitian Frederica et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap niat masyarakat dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian tersebut memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan memastikan masyarakat memiliki pemahaman keuangan yang baik serta merasa aman dalam menggunakan layanan pinjaman online. Salah satu langkah yang disarankan adalah meningkatkan perlindungan data peminjam. Menurut penelitian (Aji & Bagana, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan pinjaman online.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan

layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan individu, perlindungan konsumen, dan peningkatan inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal ini tercermin pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021 – 2025 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program 'Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat'. Pilar 2 tersebut selanjutnya menjadi salah satu acuan penyusunan arah strategis peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan yang dituangkan dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025 (ojk.go.id, n.d.).



Gambar.1 Indeks Literasi Keuangan, 2023

Sumber: (https://ojk.go.id/, 2024)

Berdasarkan hasil SNLIK tahun 2024, indeks literasi keuangan Indonesia adalah sebesar 65,43%, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang ter literasi keuangan dengan baik (Well Literate). Lebih lanjut,

indeks literasi konvensional Indonesia sebesar 65,08%, sedangkan indeks literasi syariah sebesar 39,11%.

Pemahaman literasi keuangan memiliki relevansi yang sangat penting, terutama bagi generasi saat ini yaitu sering disebut Gen Z yang tumbuh dan berkembang dalam konteks kebiasaan berhutang dan berpiutang, termasuk gaya hidup mewah dan kemudahan mendapatkan kredit secara online. Mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan pribadi. Tingkat pengetahuan yang rendah akan membatasi kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat (Suwanaphan, 2013).

Faktor yang dapat secara signifikan memengaruhi perilaku konsumsi seseorang adalah gaya hidup (Kotler, 2016). Di era modern yang semakin maju, gaya hidup telah menjadi salah satu prioritas utama bagi banyak orang (raharjo jati, 2015). Gaya hidup mencerminkan karakteristik hidup seseorang, yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Kotler, 2016). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi keterampilan esensial untuk membantu generasi saat ini mengelola keuangan mereka dengan bijak dalam menghadapi tuntutan gaya hidup modern dan kemudahan akses ke kredit online.

Gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan dan parsial terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online (Haiqal et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki gaya hidup tinggi namun terbatas secara finansial sering kali mengandalkan pinjaman online atau layanan *Paylater*.

Menurut Rohmah et al., (2024) gaya hidup konsumtif memiliki dampak

signifikan terhadap ketertarikan dalam menggunakan pinjaman online P2P Lending. Hasil penelitian (Waroka & Fadila2, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepercayaan dan gaya hidup, yang keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian dalam penggunaan pinjaman online. Hasil analisis (Harianto et al., 2024) mengungkapkan bahwa gaya hidup generasi Z memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Individu yang aktif dalam berbagai aktivitas digital, seperti berbelanja secara online atau berlangganan layanan digital, lebih cenderung memanfaatkan pinjaman online sebagai solusi untuk mendukung kebutuhan dan aspirasi gaya hidup digital mereka.

Berada di fase akhir remaja, generasi saat ini cenderung memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan fokus pada tren, seiring dengan tekanan sosial yang dapat mendorong mereka untuk memiliki pola konsumsi yang berlebihan. Pada kelompok generasi saat ini, tindakan konsumtif dalam menggunakan pinjaman online dapat terlihat dalam kebiasaan konsumsi seperti membeli makanan, pakaian, produk kecantikan, dan barang terkait penampilan, serta kegiatan seperti traveling dan sejenisnya.

Individu yang memiliki literasi keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan tersebut. Begitu juga, mahasiswa yang paham tentang literasi keuangan lebih berpotensi untuk melakukan tindakan keuangan yang positif. Literasi keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan (Mireku et al., 2023). Merupakan hal yang krusial untuk menyediakan

pendidikan keuangan bagi mahasiswa guna meningkatkan tingkat literasi keuangan mereka serta memberikan insentif untuk membantu mengatasi tantangan keuangan yang mereka alami (Alim & Rashid, 2022).

Menurut Siskawati & Ningtyas, (2022) *financial technologi* memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan hasil penelitian (Fintech et al., 2023) layanan *fintech* (paylater) memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Faktor lain yang memiliki hubungan erat dengan teknologi keuangan adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, serta layanan keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2019) mengkaji hubungan antara inklusi keuangan dan teknologi keuangan, dan menemukan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi keuangan, ternyata tidak berkontribusi positif terhadap implementasi inklusi keuangan yang dicanangkan oleh pemerintah. Sebaliknya, penelitian oleh (Laut & Hutajulu, 2019) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempercepat perkembangan teknologi keuangan.

Selain itu, para peneliti juga mengeksplorasi faktor lain, seperti gaya hidup, dan bagaimana hal ini mempengaruhi keputusan individu untuk melakukan pinjaman online. Di era modern yang penuh gejolak ini, layanan pinjaman online semakin menjadi pilihan utama bagi individu yang membutuhkan akses

ke sumber dana tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional.

Namun, penggunaan pinjaman online tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku konsumen yang kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam dan menganalisis sejauh mana literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan pinjaman online. Di samping itu, inklusi keuangan akan diidentifikasi sebagai variabel pemoderasi yang mungkin memengaruhi hubungan antara faktor-faktor tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara literasi keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan dalam konteks pinjaman online.

Inklusi keuangan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini karena tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor-faktor seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *paylater*. Hasil penelitian (Suprayitno et al., 2025) perkembangan zaman yang semakin pesat telah menjadikan aktivitas investasi dan sektor keuangan lebih dinamis. Kondisi ini menciptakan peluang bagi praktik kejahatan yang dapat merugikan masyarakat, seperti munculnya investasi ilegal. Generasi saat ini menjadi kelompok yang rentan menjadi korban kejahatan finansial ini. Namun, disisi lain, mereka juga berpotensi berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Menurut hasil penelitian Karo & Murtanto, (2024) secara logis, mahasiswa dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi memiliki lebih banyak opsi keuangan, seperti akses ke tabungan, kredit formal, atau instrumen keuangan lainnya. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan mereka pada *paylater* atau pinjaman online. Sebaliknya, mahasiswa dengan inklusi keuangan yang rendah mungkin lebih rentan terhadap penggunaan *paylater* karena keterbatasan akses ke layanan keuangan yang lebih konvensional.

Inklusi keuangan tidak hanya memengaruhi keputusan individu secara langsung, tetapi juga dapat memperkuat atau melemahkan dampak faktor-faktor lain terhadap minat dalam menggunakan layanan *paylater*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara literasi keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan, dan inklusi keuangan dalam konteks pinjaman online.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap pinjaman online?
2. Bagaimana gaya hidup berpengaruh terhadap pinjaman online?
3. Bagaimana perilaku keuangan berpengaruh terhadap pinjaman online?
4. Bagaimana inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online?
5. Bagaimana inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online?

6. Bagaimana inklusi keuangan dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap pinjaman online?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis literasi keuangan berpengaruh terhadap pinjaman online.
2. Menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap pinjaman online.
3. Menganalisis perilaku keuangan berpengaruh terhadap pinjaman online.
4. Menganalisis inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online.
5. Menganalisis inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online.
6. Menganalisis inklusi keuangan dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap pinjaman online.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pembaca, manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam kepada manajemen perusahaan finansial, khususnya yang bergerak di bidang pinjaman online, mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan pinjaman. Dengan demikian, manajemen dapat merancang strategi pemasaran dan manajemen risiko yang lebih efektif.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan, pengaruh gaya hidup, dan perilaku keuangan dalam pengambilan pinjaman online. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik dan mengurangi risiko terjebak dalam pinjaman online yang berpotensi merugikan.

3. Manfaat bagi akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan baru dalam bidang literasi keuangan, perilaku konsumen, dan inklusi keuangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang terkait.

4. Manfaat bagi lainnya

Selain manajemen, masyarakat, dan akademisi, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait lainnya, seperti lembaga pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang literasi keuangan dan inklusi keuangan. Mereka dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan dan program-program literasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Literasi Keuangan

Definisi Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memiliki dampak pada sikap dan perilaku individu dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial masyarakat (OJK, 2024). Menurut (Caroline et al., 2016) literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman terhadap sejumlah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang menjadi elemen penting dalam membantu individu mengambil keputusan secara bijaksana saat mereka berupaya mencapai kesejahteraan finansial.

Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki keterkaitan, tingkat inklusi keuangan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan tingkat literasi keuangan, seperti yang diungkapkan oleh (Viana et al., 2022). Literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan keuangannya. Dengan literasi keuangan, masyarakat dapat meraih sejumlah manfaat, termasuk: (1) Kemampuan masyarakat untuk memilih dan memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka; (2) Peningkatan kemampuan masyarakat dalam perencanaan keuangan; (3) Pemberian tanggung jawab kepada masyarakat terkait keputusan keuangan yang diambil; dan (4) Perlindungan masyarakat dari terlibat dalam aktivitas investasi yang tidak jelas. Literasi keuangan diperlukan juga

untuk seseorang memahami risiko terkait produk investasi, khususnya bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi (Viana et al., 2022).

Literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan seseorang dalam mengatasi pengeluaran darurat dan menghadapi guncangan pendapatan. Literasi keuangan juga dikaitkan dengan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dan investasi pada aset yang lebih kompleks, seperti saham, yang biasanya menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Terdapat tiga konsep mendasar yang menjadi dasar sebagian besar orang dalam pengambilan keputusan keuangan, yaitu (1) numerasi yang berkaitan dengan kemampuan melakukan perhitungan suku bunga dan memahami bunga majemuk; (2) pengertian inflasi; dan (3) pemahaman mengenai diversifikasi risiko (Lusardi, 2019). Menurut (Lusardi, 2019), literasi keuangan mencakup enam indikator, yaitu: 1) Keuangan dasar pribadi: literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan seperti bunga, inflasi, risiko, investasi, dan diversifikasi portofolio. 2) Pengelolaan keuangan: literasi keuangan melibatkan kemampuan dalam merencanakan, memantau, dan mengatur anggaran pribadi atau keluarga secara efektif agar tujuan tercapai. 3) Menabung: literasi keuangan juga mencakup pengetahuan dan praktik individu dalam menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan. 4) Pengetahuan produk keuangan: literasi keuangan melibatkan pemahaman berbagai instrumen keuangan seperti kartu kredit, layanan fintech, asuransi, hipotek, dan investasi, serta kemampuan memilih instrumen yang sesuai dengan kebutuhan individu. 5) Investasi: literasi keuangan juga melibatkan pengetahuan mengenai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana, dan

kemampuan dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan tujuan keuangan. 6) Manajemen risiko: literasi keuangan mencakup pemahaman tentang risiko yang terkait dengan berbagai jenis investasi atau produk keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan keuangan.

2.1.2 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola kebiasaan seseorang dalam aktivitas sehari-hari yang tercermin melalui tindakan dan persepsinya (Sampoerno & Asandimitra, n.d. 2021). Menurut (N. Sari, 2021) gaya hidup setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan akan berbeda satu sama lain, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan, budaya, dan preferensi pribadi. Bahkan, seiring berjalannya waktu, gaya hidup setiap individu akan terus berkembang dan berubah secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan hidup.

Gaya hidup dapat dilihat dari serangkaian aktivitas, keinginan, dan pandangan individu. Ketika seseorang mengkonsumsi lebih banyak tanpa mempertimbangkan secara matang, hal ini, jika tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik, dapat mengakibatkan perilaku belanja yang tidak terkontrol (Mashud et al., 2021).

Gaya hidup dikenali melalui perspektif individu yang ditunjukkan oleh aktivitas dan minat yang mereka pilih, seperti hobi dan pekerjaan. Aktivitas ini berkontribusi dalam membentuk pandangan individu terhadap isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Di sisi lain, kegiatan ekonomi menjadi fokus gaya hidup karena mencerminkan aktivitas, minat, dan pandangan individu terhadap produk atau

layanan, serta dapat menunjukkan bagaimana individu mengelola keuangan seiring dengan waktu yang mereka miliki (Putri & Lestari, 2019).

Gaya hidup mahasiswa yang mencakup kebiasaan konsumsi, pola pengeluaran, dan prioritas dalam pengelolaan uang, sangat memengaruhi cara mereka mengatur dan menggunakan keuangan. Mahasiswa dengan gaya hidup yang lebih terencana dan bijak cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, mereka yang menjalani gaya hidup konsumtif dan kurang mempertimbangkan prioritas keuangan seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka (Novitasari et al., 2021).

Gaya hidup yang dimiliki mahasiswa tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup dapat mencerminkan kebiasaan dan pilihan konsumsi mahasiswa, aspek ini tidak selalu berkontribusi langsung terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan pribadi (Widyakto et al., 2022).

Menurut Plummer, (1974) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator gaya hidup, antara lain: 1. Aktivitas: Aktivitas menggambarkan cara seseorang menggunakan waktu dan uangnya, baik untuk pekerjaan maupun hobi favorit. Dari aktivitas tersebut, kepribadian seseorang dapat teridentifikasi. 2. Minat: Minat mencakup hal-hal yang menarik perhatian seseorang, seperti makanan, teknologi, produk, mode,atau hiburan. 3. Pandangan terhadap diri sendiri dan orang lain: Pendapat yang disampaikan oleh seseorang dapat membantu memahami apa yang dia pikirkan dan butuhkan untuk memperkuat karakter dirinya. 4. Karakter dasar: Karakter mencerminkan tahapan kehidupan yang dijalani seseorang, meliputi siklus

hidup, penghasilan, pendidikan, dan tempat tinggalnya. Faktor-faktor ini turut memengaruhi sikap serta pola pikir seseorang.

2.1.3. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu yang mengkaji bagaimana manusia bertindak dalam mengambil keputusan terkait investasi berdasarkan informasi yang diterima Y. Putri & Kartini, (2017).Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan menunjukkan tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya dengan menggunakan uang secara efisien, seperti melalui penganggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan melunasi hutang tepat waktu (Asyik et al., 2022).

Perilaku keuangan mencerminkan berbagai keputusan yang diambil individu ketika menghadapi situasi yang memerlukan pertimbangan finansial (Maria, 2022). Menurut (Asyik et al., 2022) seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan menunjukkan tanggung jawab terhadap keuangannya dengan memanfaatkan uang secara efisien, seperti menyusun anggaran, menghemat, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, serta membayar utang tepat waktu.

Menurut Trisnowati et al., (2020) perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu bertindak ketika harus membuat keputusan terkait keuangan. Selain itu, perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai teori yang berakar pada ilmu psikologi, yang bertujuan untuk memahami bagaimana emosi dan bias kognitif memengaruhi perilaku seorang investor. Oleh karena itu, perilaku manajemen keuangan didasarkan pada cara seseorang bersikap terhadap keuangannya.

Perilaku keuangan atau *Financial Behavior* berkaitan dengan cara seseorang mengelola, menggunakan, dan memanfaatkan sumber daya keuangannya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab biasanya mampu menggunakan uangnya dengan efisien, seperti menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2013). Menurut (Nababan & Sadalia, 2013), terdapat beberapa indikator yang mencerminkan perilaku keuangan, antara lain: a) Membayar tagihan tepat waktu, b) Menyusun anggaran untuk pengeluaran dan belanja, c) Mencatat setiap pengeluaran, d) Menyediakan dana darurat untuk kebutuhan tak terduga, e) Menabung secara rutin, dan f) Membandingkan harga produk di berbagai toko sebelum membeli.

Menurut Dew & Xiao, (2011), terdapat empat indikator dalam Perilaku Manajemen Keuangan, yang meliputi: 1) Konsumsi, yang dapat dipahami sebagai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh rumah tangga. Perilaku keuangan individu dapat dilihat dari bagaimana cara mereka membeli suatu produk, apa yang mereka beli, dan alasan mereka membelinya, yang dapat menjadi dasar dalam perilaku manajemen keuangan. 2) Manajemen Arus Kas, yang merupakan faktor penting dalam kesehatan keuangan, diukur dari kemampuan individu dalam membayar kewajiban finansial mereka. Manajemen ini berfokus pada upaya menyeimbangkan pemasukan dengan pengeluaran. Secara lebih rinci, manajemen arus kas ini dapat dilihat dari seberapa tepat waktu seseorang dalam membayar tagihan, mencatat bukti pembayaran, serta membuat anggaran dan perencanaan untuk masa depan. 3) Tabungan dan Investasi, dimana tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak

dikonsumsi atau digunakan dalam periode tertentu, sementara investasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan di masa depan dengan mengalokasikan sumber daya keuangan saat ini. 4) Manajemen Kredit, yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam mengelola utang tanpa menimbulkan kebangkrutan, dimana dengan pengelolaan utang yang tepat, utang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

2.1.4. Pinjaman Online

Fintech Lending atau *Peer-to-Peer Lending* atau Pinjaman Online merujuk pada penyelenggaraan layanan jasa keuangan yang bertujuan untuk menghubungkan pemberi pinjaman atau lender dengan penerima pinjaman melalui perjanjian pinjam meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik. *Fintech lending* juga dikenal sebagai Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI). Hingga 9 Oktober 2023, jumlah total penyelenggara *fintech peer to-peer lending* atau *fintech lending* yang telah mendapatkan izin dari OJK mencapai 101 perusahaan. OJK menyarankan agar masyarakat menggunakan layanan fintech lending yang sudah diizinkan oleh OJK.

Pada tahun 2019, OJK mencatat bahwa terdapat 123 platform penyedia jasa pinjaman online ilegal (OJK, 2019). Sementara itu, pada awal tahun 2020, jumlah penyedia jasa pinjaman online yang terdaftar meningkat menjadi 161 platform (OJK, 2020).

Pinjaman online merupakan layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pembiayaan, baik berupa uang maupun barang, yang dapat diakses dengan cepat

dan mudah melalui perangkat yang terhubung ke internet (Haikal & Wijayangka, 2021). Fintech adalah gabungan antara teknologi dan layanan keuangan yang dilengkapi dengan teknologi modern. Inovasi dalam teknologi keuangan ini dengan cepat mengubah cara orang berbelanja, menabung, meminjam, serta mengambil keputusan keuangan lainnya (Higgins, 2022).

Pinjaman online dapat didefinisikan sebagai segala aktivitas peminjaman antara individu dan lembaga keuangan yang memanfaatkan platform teknologi, tanpa campur tangan lembaga keuangan tradisional, dan berhubungan dengan aplikasi pembiayaan yang berbasis internet (Lee, 2017). (Supriyanto & Ismawati, 2019) menyebutkan bahwa aplikasi pinjaman uang online berbasis teknologi finansial merupakan suatu model pembiayaan yang memberikan solusi yang efisien dan efektif dalam proses pembiayaan.

Financial Technology atau fintech adalah sebuah konsep inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan proses layanan keuangan dengan memanfaatkan solusi berbasis teknologi yang disesuaikan dengan berbagai skenario bisnis (Leong, 2018). Hal ini berpotensi menciptakan model bisnis baru bahkan melahirkan perusahaan-perusahaan baru. Menurut (Jasman et al., 2021) pinjaman online memberikan dampak positif dengan membantu mengatasi kesulitan keuangan yang dialami oleh masyarakat. Namun, terdapat dampak negatif yang perlu diwaspadai, seperti kemunculan pinjaman online ilegal, tingginya suku bunga, serta terjadinya tindakan teror dan pencemaran nama baik terhadap pengguna layanan tersebut. Pinjaman online ilegal memiliki dampak yang serius, menyebabkan korban

mengalami kerugian materiil, tekanan psikologis, kerugian fisik, dan dampak sosial (Angkasa et al., 2023).

Penegakan hukum terhadap penyalahgunaan data pribadi terkait pinjaman online ilegal (fintech) sebagai kejahatan mayantara didasarkan pada maraknya aktivitas publik di media elektronik (Rolobessy et al., 2023). Untuk mengatasi hal ini, lahirlah Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 yang mengubah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Undang-undang ini bertujuan untuk mengatur pengelolaan informasi dan transaksi elektronik di tingkat nasional, agar perkembangan teknologi informasi dapat dilaksanakan secara optimal, merata, dan tersebar ke seluruh lapisan masyarakat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Rahmadyanto & Ekawaty, (2023) faktor-faktor internal penggunaan pinjol yang pertama yaitu faktor kemudahan dan keamanan dimana terdiri atas delapan indikator, diantaranya prosedur meminjam secara online lebih mudah, meminjam secara online dapat dilakukan dimana saja, meminjam secara online lebih aman dibandingkan meminjam di rentenir, bunga pinjaman online lebih kecil, bunga pinjaman online tidak membebani peminjam, proses pencairan pinjaman online lebih cepat, meminjam secara online karena tanpa anggunan, dan risiko pinjaman online dirasa lebih aman dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Faktor-faktor eksternal penggunaan pinjol yaitu faktor kebutuhan eksternal yang terdiri atas tujuh indikator, yaitu menggunakan dana pinjaman online untuk keperluan ekspansi bisnis, menggunakan dana pinjaman online untuk modal memulai usaha, memilih meminjam secara online karena berada jauh dari layanan

keuangan, memilih meminjam secara online karena terkena musibah (Kecelakaan, Bencana alam, dsb). Seseorang yang sedang terdesak dan segera membutuhkan uang biasanya akan memutuskan untuk melakukan pinjaman, dimana dalam kasus ini seseorang memilih untuk meminjam secara online demi menutupi kebutuhan eksternalnya. Faktor eksternal yang kedua yaitu faktor promosi dan media sosial yang terdiri atas enam indikator, yaitu memutuskan meminjam secara online karena informasi media sosial, memilih meminjam secara online karena ingin membantu teman yang tidak memiliki akses ke pinjaman online, memilih meminjam secara online karena ingin membantu saudara yang tidak memiliki akses ke pinjaman online, memutuskan meminjam secara online karena informasi dari keluarga, memutuskan meminjam secara online karena terhalang BI *Checking*, dan memutuskan meminjam secara online karena informasi media sosial. Media sosial mempunyai pengaruh besar pada keputusan seseorang untuk meminjam secara online, dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk tertarik dengan hal baru yang pada bersamaan diiringi dengan kebutuhan akan pinjaman. Selain itu promosi yang dilakukan oleh platform juga akan menarik perhatian calon peminjam.

2.1.5. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan kini menjadi topik yang terus diperbincangkan di tingkat global dan nasional. Sebagai salah satu langkah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan, program keuangan inklusif dianggap sebagai suatu keharusan guna menciptakan sistem keuangan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat. Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pemanfaatan atas produk dan/atau layanan pelaku usaha sektor keuangan yang

terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat (ojk.go.id).

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mengatasi berbagai hambatan, baik yang bersifat harga maupun non-harga, dalam mengakses layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat (Septiani & Wuryani, 2020). Inklusi keuangan dapat mengubah atau mempengaruhi perilaku konsumen karena dengan akses terhadap layanan keuangan, konsumen memiliki kesempatan untuk memperoleh sumber pendapatan baru atau meningkatkan pendapatan yang ada, menabung, berinvestasi, mengkonsumsi lebih banyak barang secara berkelanjutan, atau mengatasi masalah keuangan yang dihadapi (Duvendack & Mader, 2019).

Inklusi keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi yang memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan bersama, serta mempercepat pembangunan ekonomi (Isukul & Tantua, 2021). (Saputra & Dewi, 2017) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai upaya untuk mendorong akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan yang diatur, serta memperluas penggunaannya di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui penerapan pendekatan inovatif dan yang sudah ada, termasuk edukasi serta peningkatan kesadaran keuangan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial serta mendorong inklusi ekonomi dan sosial.

Atkinson & Messy, (2013) menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah proses yang bertujuan untuk menyediakan akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai terhadap berbagai produk serta layanan keuangan yang diatur. Proses ini juga berupaya memperluas penggunaan layanan tersebut di semua lapisan masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada maupun inovatif, yang disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, inklusi keuangan mencakup peningkatan kesadaran dan pendidikan keuangan guna mendukung kesejahteraan finansial, serta mendorong inklusi ekonomi dan sosial.

Menurut Sarma, (2012) indeks inklusi keuangan atau *Index of Financial Inclusion* (IFI) digunakan untuk menilai tingkat inklusivitas sistem keuangan suatu negara. Penghitungan indeks ini yang dikembangkan oleh Sarma didasarkan pada tiga dimensi utama, yaitu aksesibilitas, ketersediaan, dan penggunaan layanan keuangan dari lembaga perbankan formal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Bunyamin & Wahab, (2022) membahas dampak literasi keuangan terhadap berbagai aspek ekonomi dan keuangan, serta menekankan pentingnya pendidikan keuangan di berbagai jenjang, mulai dari sekolah menengah, perguruan tinggi, hingga lokakarya. Pada hasil penelitian tersebut literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap pinjaman online.

Hasil penelitian Dinya Solihati et al., (2023) menyoroti peran pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan guna mencegah penggunaan pinjaman online ilegal. Kemajuan teknologi keuangan (FinTech) telah memungkinkan transaksi keuangan dilakukan dengan lebih praktis, mudah, dan efektif. Namun,

perkembangan layanan pinjaman berbasis *peer-to-peer lending* atau pinjaman online (pinjol) juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama terkait maraknya pinjaman ilegal yang dapat merugikan masyarakat.

Hasil penelitian Nuraini et al., (2024) mengungkap bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan individu dalam menggunakan pinjaman online. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki pola konsumsi tinggi atau kebutuhan finansial yang besar cenderung lebih sering memanfaatkan layanan pinjaman online sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semakin tinggi gaya hidup konsumtif seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengandalkan pinjaman online guna menutupi pengeluaran yang melebihi kapasitas finansial mereka.

Hasil penelitian Rohmah et al., (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online berbasis *P2P Lending*. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana kemudahan akses internet dan media sosial memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan layanan pinjaman online. Gaya hidup konsumtif menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk tertarik menggunakan pinjaman online. Mahasiswa yang memiliki pola konsumsi tinggi dan kecenderungan gaya hidup boros lebih rentan terhadap ketergantungan pada layanan pinjaman online sebagai solusi finansial mereka.

Hasil penelitian Irena & Adnanto Mastan, (2024) menunjukkan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam mengakses pinjaman *peer-to-peer* (P2P) *lending*. Penelitian tersebut

menegaskan bahwa akses terhadap layanan keuangan serta perilaku dalam mengelola keuangan menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait pinjaman online. Menurut (Huda et al., 2024) perilaku keuangan menjadi faktor kunci dalam penggunaan pinjaman online. Penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi *fintech* yang lebih efektif, penyedia platform dalam meningkatkan keterlibatan konsumen, serta bagi pendidik dalam menyusun program literasi keuangan yang lebih komprehensif.

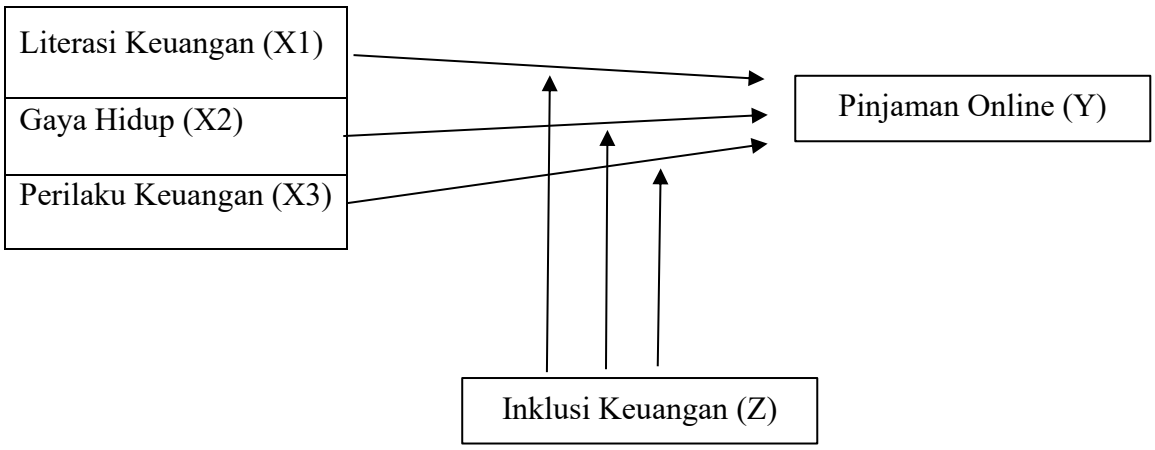
Penelitian Tio Waskito Erdi, (2023) menunjukkan bahwa meskipun pengguna pinjaman online umumnya memahami literasi keuangan, gaya hidup yang tidak terkontrol dapat mendorong mereka untuk berhutang. Kemudahan akses melalui inklusi keuangan justru memperkuat perilaku konsumtif dan ketergantungan terhadap pinjaman online. Secara keseluruhan, inklusi keuangan memoderasi hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku konsumtif dalam keputusan mengambil pinjaman online.

Akses ke layanan keuangan dan kemajuan teknologi finansial mendorong minat terhadap pinjaman online, sementara pemahaman dan manajemen keuangan individu memengaruhi respons mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi inklusi keuangan, adopsi teknologi finansial, dan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi serta mendorong penggunaan pinjaman online yang lebih bijak (Prajogo & Rusno, 2023) .

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan studi empiris atau penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran atau pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku

keuangan terhadap minat mahasiswa di Yogyakarta terhadap pinjaman online, dengan inklusi keuangan sebagai variabel pemoderasi. Literasi keuangan (X1) mencakup tingkat pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan, yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam mengambil pinjaman online. Gaya hidup (X2) berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa untuk menjalani gaya hidup konsumtif atau hemat, yang bisa memengaruhi minat mereka terhadap pinjaman online. Perilaku keuangan (X3) mencerminkan sikap dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, seperti pengeluaran, tabungan, dan pola pengelolaan keuangan lainnya yang relevan. Inklusi keuangan (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang menggambarkan tingkat aksesibilitas dan partisipasi mahasiswa terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan dan teknologi finansial, yang dihipotesiskan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan dengan minat pada pinjaman online. Minat pada pinjaman online (Y) mengacu pada keinginan atau kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan layanan pinjaman online, yang diduga dipengaruhi oleh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan.



Gambar 2.1

2.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan terhadap Pinjaman Online

   Dalam penelitian ini, dirancang sebuah studi untuk mengetahui bagaimana peran literasi keuangan dalam meningkatkan minat pada pinjaman online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan berperan dalam memengaruhi minat seseorang terhadap penggunaan layanan pinjaman online, serta memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan minat pada pinjaman online.

   Hasil penelitian Frederica et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat masyarakat untuk menggunakan pinjaman online. Disisi lain, faktor-faktor lainnya tidak terbukti memengaruhi niat masyarakat dalam menggunakan layanan pinjaman online. Penelitian ini memberikan

kontribusi bagi pemerintah terkait peningkatan inklusi keuangan, yaitu dengan memastikan masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai tentang keuangan serta memberikan rasa aman bagi peminjam pinjaman online. Salah satu cara untuk mewujudkan hal ini adalah melalui perlindungan data peminjam.

Menurut penelitian Haikal & Wijayangka, (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online.

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pinjaman Online.

Pinjaman Online.

2. Gaya Hidup terhadap Pinjaman Online

Selain faktor literasi keuangan, penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah studi guna mengetahui bagaimana peran gaya hidup dalam memengaruhi minat pada pinjaman online. Menurut (Hidayah et al., 2023) gaya hidup, kemudahan akses, dan iklan dapat memengaruhi gaya hidup konsumtif seseorang, yang berpotensi mengarahkannya pada pinjaman online. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memperhatikan pengeluaran mereka untuk kebutuhan masa depan agar dampak negatif dari pinjaman online dapat diminimalkan selama masa studi. Pada penelitian tersebut juga memberikan masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya mengelola keuangan secara bijak dan meningkatkan kesadaran untuk mengurangi gaya hidup konsumtif yang dapat menyebabkan mereka terjerat pinjaman online dengan dampak negatif.

Hasil penelitian Nuraini et al., (2024) gaya hidup berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan dalam menggunakan pinjaman online. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin selaras gaya hidup seseorang dengan penggunaan pinjaman online, semakin besar kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan tersebut.

Menurut Khasanah & Aulia, (2024) gaya hidup berpengaruh positif terhadap pinjaman online. Penelitian (Mitsal Islami & Mauna Noor, 2025) menunjukkan bahwa keputusan Gen Z dalam menggunakan pinjaman online tidak banyak dipengaruhi oleh gaya hidup. Sebaliknya, faktor utama yang mendorong mereka untuk mengakses layanan tersebut adalah kebutuhan mendesak serta kemudahan dalam mengakses institusi keuangan.

Hasil penelitian Kamil et al., (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keputusan mengambil pinjaman, terutama jika faktor kebutuhan mendesak dan akses ke layanan keuangan lebih dominan.

H2 : Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pinjaman Online.

3. Perilaku Keuangan terhadap Pinjaman Online

Pada hasil penelitian Purnama sari et al., (2023) menunjukan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengguna pinjaman online. Menurut (Yahaya et al., 2019) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Di sisi lain,

pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

H3 : Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap Pinjaman Online.

4. Inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online.

Menurut penelitian Prajogo & Rusno, (2023) menunjukkan bahwa platform memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menggunakan pinjaman online, yang berarti semakin baik platform, semakin besar minat pengguna terhadap pinjaman online. Namun, inklusi keuangan tidak memoderasi pengaruh platform terhadap minat menggunakan pinjaman online, artinya tingkat inklusi keuangan tidak mempengaruhi sejauh mana platform dapat mempengaruhi minat pengguna untuk menggunakan pinjaman online.

Pada penelitian Tio Waskito Erdi, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan, gaya hidup, sifat konsumtif terhadap pinjaman online.

H4 : Inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pinjaman online.

5. Inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online

Pada penelitian Aditya & Rita, (2024) menunjukkan bahwa UMKM mendapat manfaat dari P2P lending karena literasi keuangan memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Menurut (Simarmata, 2021) gaya hidup dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap

perencanaan keuangan karyawan. Hasil penelitian (Tio Waskito Erdi, 2023) inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online.

H5 : Inklusi keuangan dapat memoderasi gaya hidup terhadap pinjaman online.

6. Inklusi keuangan dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap pinjaman online

Menurut hasil penelitian Rahmania & Ningtyas, (2022) perilaku keuangan dapat memperlemah hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit secara signifikan. Pada penelitian (Andriyani & Mulyanto, 2022) inklusi keuangan menjadi pemoderasi literasi keuangan terhadap kinerja usaha.

H6 : Inklusi keuangan dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap pinjaman online

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menekankan pada pengukuran objektif dan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang secara terstruktur untuk memastikan hasil yang terstandarisasi. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, perilaku keuangan, serta pengaruh inklusi keuangan sebagai variabel moderasi terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan pinjaman online.

Kuesioner adalah salah satu instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk mengukur suatu fenomena atau kejadian (Nur Amalia et al., 2022). Penelitian ini menggunakan data primer dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan *Google Form*. Kuesioner disebarkan melalui berbagai platform media sosial, seperti Instagram, WhatsApp dan X. Responden penelitian tersebut adalah mahasiswa yang pernah melakukan pinjaman online.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada populasi mahasiswa yang menggunakan layanan pinjaman online. Mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa di Yogyakarta. Jumlah sampel mahasiswa yang dijadikan sampel sebanyak 170 mahasiswa. Kriteria yang ditetapkan mencakup semua mahasiswa yang menggunakan fasilitas tersebut. Sampel, sebagai bagian kecil yang mewakili

populasi, dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik dan sifat yang sejalan, sehingga dapat merepresentasikan populasi mahasiswa secara akurat.

Untuk memastikan bahwa responden dalam penelitian ini benar-benar sesuai dengan kriteria populasi yang ditetapkan, yaitu mahasiswa yang pernah menggunakan layanan pinjaman online, maka peneliti menambahkan pertanyaan penyaring (*screening question*) di bagian awal kuesioner. Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengidentifikasi secara langsung apakah responden memiliki pengalaman menggunakan layanan pinjaman online, sehingga hanya mereka yang relevan dengan fokus penelitian yang dapat melanjutkan pengisian kuesioner.

Penerapan metode ini bertujuan untuk meningkatkan validitas internal penelitian serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari mahasiswa yang memiliki pengalaman aktual dalam menggunakan layanan pinjaman online. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih akurat dalam menggambarkan pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku keuangan terhadap penggunaan pinjaman online, dengan inklusi keuangan sebagai variabel pemoderasi.

Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti atau tidak terdapat data yang akurat mengenai total keseluruhan populasinya, maka penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Lemeshow. Rumus tersebut lazim digunakan dalam penelitian yang melibatkan populasi berukuran tidak terhingga atau yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Dengan demikian, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{a}{2} P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1{,}96^2 . 0{,}5\ (1 - 0{,}5)}{0{,}1^2}$$

$$n = \frac{3{,}8416\ .\ 0{,}25}{0{,}01}$$

$$n = 96{,}04 = 97$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel sebesar 96,04 yang dibulatkan menjadi 97. Namun, dalam penelitian ini jumlah responden yang berpartisipasi adalah sebanyak 170 responden.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran yang lebih spesifik dan terukur dari konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan secara jelas agar dapat diukur dan diuji secara objektif. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel yang diteliti, sehingga mempermudah dalam proses pengumpulan data dan analisis. Berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Literasi Keuangan

Menurut Caroline et al., (2016) literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman terhadap sejumlah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang menjadi elemen penting dalam membantu individu mengambil keputusan secara bijaksana saat mereka berupaya mencapai kesejahteraan finansial.

Pada hasil penelitian Lusardi (2019), literasi keuangan mencakup enam indikator, yaitu:

a. Keuangan dasar
b. Pengelolaan keuangan
c. Menabung
d. Pengetahuan produk keuangan
e. Investasi
f. Manajemen risiko

3.3.2 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola kebiasaan seseorang dalam aktivitas sehari-hari yang tercermin melalui Tindakan dan persepsinya Sampoerno & Asandimitra (2021).

Menurut Plummer (1974), menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator gaya hidup, antara lain:

a. Aktivitas
b. Minat
c. Pandangan terhadap diri sendiri dan orang lain
d. Karakter dasar

3.3.3 Perilaku Keuangan

Menurut Trisnowati et al., (2020) perilaku keuangan menggambarkan bagaimana individu bertindak ketika harus membuat keputusan terkait keuangan. Menurut Nababan & Sadalia, (2013), terdapat beberapa indikator yang mencerminkan perilaku keuangan, antara lain:

a. Membayar tagihan tepat waktu
b. Menyusun anggaran untuk pengeluaran dan belanja
c. Mencatat setiap pengeluaran
d. Menyediakan dana darurat untuk kebutuhan tak terduga
e. Menabung secara rutin
f. Membandingkan harga produk di berbagai toko sebelum membeli.

3.3.4 Pinjaman Online

Pinjaman online merupakan layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pembiayaan, baik berupa uang maupun barang, yang dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui perangkat yang terhubung ke internet (Haikal & Wijayangka, 2021).

Menurut Rahmadyanto & Ekawaty, (2023) Faktor-faktor internal penggunaan pinjol yang pertama yaitu faktor kemudahan dan keamanan dimana terdiri atas 8 indikator, diantaranya:

a. Prosedur meminjam secara online lebih mudah,
b. Meminjam secara online dapat dilakukan dimana saja

c. Meminjam secara online lebih aman dibandingkan meminjam di rentenir
d. Bunga pinjaman online lebih kecil
e. Bunga pinjaman online tidak membebani peminjam
f. Proses pencairan pinjaman online lebih cepat
g. Meminjam secara online karena tanpa anggunan
h. Risiko pinjaman online dirasa lebih aman dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

3.3.5 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pemanfaatan atas produk dan/atau layanan pelaku usaha sektor keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat (ojk.go.id, 2023).

Menurut Sarma, (2012) indeks inklusi keuangan atau *Index of Financial Inclusion* (IFI) digunakan untuk menilai tingkat inklusivitas sistem keuangan suatu negara. Penghitungan indeks ini yang dikembangkan oleh Sarma didasarkan pada tiga indikator, yaitu

a. Aksesibilitas
b. Ketersediaan
c. Penggunaan layanan keuangan dari lembaga perbankan formal.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Siyoto, 2015) penelitian kuantitatif adalah metode yang mengolah data berbasis angka serta didukung oleh analisis statistik deskriptif. Sementara itu, pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, n.d).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan topik yang diteliti, di mana responden diminta untuk memberikan penilaian menggunakan skala likert yang berkisar antara 1 hingga 5, yang menggambarkan tingkat setuju atau tidak setuju terhadap setiap pertanyaan. Untuk mengumpulkan data, kuesioner disebarkan melalui pembagian tautan *Google Form*, dan para responden diminta untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam *form* tersebut. Setelah mengisi kuesioner, responden kemudian diminta untuk mengonfirmasi kepada peneliti bahwa mereka telah menyelesaikan pengisian form.

Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari responden yang relevan dengan fokus studi, yaitu mahasiswa yang pernah menggunakan layanan pinjaman online. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan khusus oleh peneliti terhadap karakteristik atau sifat-sifat populasi yang relevan dengan tujuan riset, sehingga sampel yang dipilih dianggap paling representatif untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Lenaini & Artikel, 2021).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun oleh peneliti sendiri, dengan sejumlah kriteria tertentu yang dirancang agar tidak semua anggota populasi dapat mengisinya. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menerapkan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5.

Menurut Saifuddin Azwar, (2013) skala likert adalah metode pengukuran sikap yang didasarkan pada distribusi respons sebagai acuan penentuan nilai skalanya. Respons tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Rata-rata (RR) dan Sangat Setuju (SS). Skala ini tidak menyertakan kategori jawaban tengah, seperti Kurang Setuju (KS). Penghilangan kategori tengah dilakukan dengan tiga alasan utama: untuk menghindari ambiguitas yang dapat membingungkan, mencegah interpretasi sebagai sikap ragu-ragu atau ketidakmampuan memberikan jawaban, serta agar sesuai dengan konsep asli yang mencakup pilihan setuju, tidak setuju, atau netral.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pertanyaan	**Skor**
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Rata-Rata	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur seluruh variabel dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang diberikan kepada responden agar mereka dapat menyampaikan pernyataan sesuai dengan pengalaman dan perasaan mereka. Sebagai alat penelitian, kuesioner harus memenuhi dua syarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian data dilakukan untuk menentukan apakah kuisioner valid atau tidak. Data dianggap valid jika mampu secara akurat mengungkapkan informasi yang diinginkan. Validitas data dapat dinilai dari tingkat ketepatan dan kelayakan setiap butir pertanyaan dalam mendefinisikan variabel penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan objek penelitian yang diteliti.

Metode yang digunakan untuk uji validitas adalah *Pearson Correlation*, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 21, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1. Pertanyaan dinyatakan valid jika korelasi antara skor setiap item dengan skor total memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (sig < 0,05) (Ghozali, 2016)
2. Pertanyaan dinyatakan tidak valid jika korelasi antara skor setiap item dengan skor total memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (sig > 0,05) (Ghozali, 2016).

Sebuah kuisioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana kuisioner, yang berfungsi sebagai indikator variabel atau konstruk, dapat menghasilkan hasil yang konsisten.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 21 dengan metode *Cronbach's Alpha*. Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha < 0,60*, maka variabel dinyatakan tidak reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha > 0,60*, maka variabel dinyatakan reliabel

Berikut uji validitas dan reabilitas https://forms.gle/h2Ed1wKHy61kb8hb6.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.0 yang dioperasikan melalui komputer. PLS (*Partial Least Square*) adalah metode analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang dapat secara simultan menguji model pengukuran dan model struktural. Sebelum melanjutkan analisis data, langkah-langkah pengujian tertentu harus dilakukan terlebih dahulu dalam penelitian ini.

3.6.1 Metode Pengukuran (*Outer Model*)

Model ini menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya. Dengan kata lain, outer model menjelaskan bagaimana setiap indikator terkait dengan variabel laten yang diwakilinya. Pengujian yang dilakukan pada outer model melibatkan langkah-langkah tertentu.

1. ***Convergent Validity***

Validitas konvergen mengacu pada kemampuan setiap indikator untuk merepresentasikan satu variabel laten serta aspek yang mendasarinya. Dalam tahap pengujian *convergent validity*, nilai *loading factors* dari variabel laten dan indikatornya dianalisis. Nilai korelasi yang diharapkan adalah lebih dari 0,7. Namun, menurut (Imam Ghozali & Hengky Latan, 2014), nilai *loading factors* dalam rentang 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima dalam penelitian untuk pengembangan skala tertentu.

2. ***Discriminant Validity***

Dalam menganalisis validitas diskriminan, langkah yang perlu dilakukan adalah memeriksa nilai *cross loading*. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah konfigurasi tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik dengan membandingkan nilai korelasi antara konstruk dengan nilai korelasi terhadap konstruk lainnya. Jika korelasi indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan konstruk lain, maka validitas diskriminan dianggap baik.

Selain *cross loading*, validitas diskriminan juga dapat dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Validitas dianggap memadai jika nilai AVE antara indikator dengan konstruknya melebihi 0,50. Nilai AVE ini menunjukkan sejauh mana variabel manifes mampu menjelaskan keragaman atau varian yang dikandung oleh variabel laten.

3. ***Reliability***

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat akurasi, ketepatan, dan konsistensi suatu instrumen. Pengukuran ini biasanya dilakukan melalui dua metode, yaitu *Cronbach's alpha* dan *composite reliability. Cronbach's alpha* merupakan indikator keandalan dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Sementara itu, *composite reliability* digunakan untuk menentukan apakah indikator pada suatu konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* atau *composite reliability*-nya melebihi 0,70.

3.6.2 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model digunakan untuk menggambarkan pengaruh dan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Beberapa jenis pengujian yang dilakukan dalam inner model meliputi:

1. ***R-Square***

   R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana variabel eksogen berkontribusi terhadap variabel endogen (dependen). Nilai R-Square diklasifikasikan sebagai berikut: 0,19 menunjukkan kontribusi lemah, 0,33 dianggap sedang (moderate), 0,67 menunjukkan kontribusi substansial, dan 0,7 mengindikasikan kontribusi yang kuat (Imam Ghozali & Hengky Latan, 2015).

Tabel 3.2

R Square	Kategori Kemampuan
0,7 atau lebih	Kuat
0,67 atau lebih	Tinggi (Substantif)
0,33 atau lebih	Moderat
0,19 atau lebih	Rendah
Kurang dari 0,19	Tidak memiliki kemampuan

Sumber: (Chin, n.d.) (Algifari Algifari, 2020)

2. *F-Square*

F-Square digunakan untuk menentukan tingkat pengaruh antara variabel. Nilai F-Square dikategorikan sebagai berikut: 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 sebagai pengaruh sedang, dan 0,35 sebagai pengaruh besar. Nilai di bawah 0,02 dianggap tidak signifikan.

Tabel 3.3

Kategori *Effect Size f Square*

Effect size Square	**Kategori Kemampuan**
0,35	Tinggi
0,15	Moderat
0,02	Rendah

Sumber: (Chin, n.d.)

3. *Estimate For Path Coefficients*

Path Coefficients, yang diperoleh melalui metode *bootstrapping*, memberikan data mengenai hubungan antara variabel independen dan

dependen, termasuk pengaruh variabel moderasi. Nilai ini menjelaskan pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4. *Moderating Effect* (Uji Moderasi)

Dalam perangkat lunak Smart PLS, efek moderasi dapat dihitung untuk mengevaluasi sejauh mana variabel moderasi memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Efek moderasi ditentukan berdasarkan perbandingan nilai T-tabel dan T-statistik. Jika nilai T-tabel lebih kecil dari T-statistik dan tingkat signifikansi lebih dari 50% dibandingkan dengan nilai P-value, maka variabel moderasi dianggap efektif dalam memoderasi hubungan antara variabel eksogen (independen) dan endogen (dependen).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan secara daring melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Form* dengan melibatkan sebanyak 183 responden. Namun, setelah dilakukan proses penyaringan data, hanya 170 kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Penyaringan dilakukan karena adanya data yang tidak lengkap, jawaban yang tidak konsisten, atau respon yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, jumlah 170 responden dianggap valid dan layak diolah, serta sudah memadai untuk memberikan gambaran representatif sesuai konteks penelitian.

Respon yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang diajukan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif guna memberikan gambaran umum karakteristik responden dan pola jawaban, serta melalui pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling* / SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

4.1.1 Analisis Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif responden dilakukan dalam dua aspek, yakni berdasarkan karakteristik responden dan perilaku mereka. Karakteristik responden dianalisis melalui variabel-variabel seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman menggunakan layanan pinjaman online.

Sementara itu, analisis perilaku responden difokuskan pada identifikasi responden yang pernah memanfaatkan pinjaman online.

4.1.2 Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Hasil analisis deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa profil, mencakup jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, serta pengalaman dalam menggunakan layanan pinjaman online, yang ditampilkan pada Tabel 4.1:

Tabel 4.1

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	68	37,20%
Perempuan	115	62,80%
Umur		
19-21	100	54,60%
22-24	66	36%
>24	17	8,10%
Pendidikan		
Mahasiswa	183	100%
Responden yang pernah melakukan "Pinjaman Online"		
Ya	170	92,90%
Tidak	13	7,10%

Sumber: Data Primer 2025

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, serta pengalaman melakukan pinjaman online. Dari 183 responden yang terlibat, sebagian besar adalah perempuan sebanyak 115 orang (62,80%), sedangkan laki-laki berjumlah 68 orang (37,20%). Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang usia 19-21 tahun sebanyak 100 orang (54,60%), kelompok usia 22-24 tahun terdapat 66 responden (36%), dan sisanya berumur lebih dari 24 tahun sebanyak 17 orang (8,10%). Seluruh responden dalam

penelitian ini berstatus sebagai mahasiswa (100%). Selain itu, sebagian besar responden diketahui pernah melakukan pinjaman online, yaitu sebanyak 170 orang (92,90%), dan sebanyak 13 orang (7,10%) belum pernah melakukan pinjaman online. Penyajian karakteristik ini bertujuan untuk memberikan gambaran demografis dan latar belakang responden, yang akan mendasari interpretasi hasil penelitian.

4.2 Analisis *Outer Model*

4.2.1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas Konvergen mencerminkan kemampuan suatu indikator dalam sebuah konstruk secara optimal merepresentasikan konsep yang diukur. Kriteria validitas konvergen dinyatakan terpenuhi apabila setiap indikator memiliki nilai loading factor di atas 0,70 (Duryadi, 2021).

Tabel 4.2

Variabel	**Indikator**	**Nilai Outer Loading**	**Keterangan**
Literasi Keuangan	X1.1	0,749	Valid
	X1.2	0,847	Valid
	X1.3	0,938	Valid
	X1.4	0,92	Valid
	X1.5	0,925	Valid
	X1.6	0,935	Valid
	X1.7	0,917	Valid
Gaya Hidup	X2.1	0,943	Valid
	X2.2	0,898	Valid
	X2.3	0,941	Valid
	X2.4	0,92	Valid
	X2.5	0,96	Valid
	X2.6	0,959	Valid
Perilaku	X3.1	0,92	Valid

Keuangan	X3.2	0,902	Valid
	X3.3	0,956	Valid
	X3.4	0,964	Valid
	X3.5	0,952	Valid
	X3.6	0,852	Valid
Pinjaman Online	Y.1	0,841	Valid
	Y.2	0,966	Valid
	Y.3	0,898	Valid
	Y.4	0,953	Valid
	Y.5	0,977	Valid
	Y.6	0,969	Valid
	Y.7	0,953	Valid
Inklusi Keuangan	Z.1	0,87	Valid
	Z.2	0,935	Valid
	Z.3	0,926	Valid
	Z.4	0,772	Valid
	Z.5	0,861	Valid
	Z.6	0,8	Valid

Sumber data: Olah Data SmartPLS

Uji validitas konvergen pada penelitian ini membuktikan bahwa seluruh indikator dari setiap konstruk memiliki nilai loading factor yang melebihi 0,70. Pada variabel X1 (X1.1 sampai X1.7), loading factor tercatat antara 0,749 hingga 0,938. Untuk variabel X2 (X2.1 hingga X2.6), rentang nilai loading factor adalah 0,898 sampai 0,960. Di variabel X3 (X3.1 hingga X3.6), nilai loading factor berada antara 0,852 dan 0,964. Sementara itu, indikator variabel Y (Y.1 sampai Y.7) mencatat nilai antara 0,841 hingga 0,977, dan indikator variabel Z (Z.1 hingga Z.6) memiliki loading factor dengan kisaran 0,772 hingga 0,935.

Seluruh nilai tersebut telah memenuhi persyaratan validitas konvergen karena berada di atas ambang batas 0,70 sebagaimana yang dijelaskan oleh Duryadi (2021). Dengan hasil ini, semua indikator yang digunakan dalam model dapat dianggap valid secara konvergen untuk merepresentasikan setiap konstruk dan

layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Uji Validitas Diskriminan

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk reflektif lebih merepresentasikan indikator-indikatornya sendiri dibanding keterkaitannya dengan konstruk lain. Hasil analisis menggunakan kriteria *Fornell–Larcker* menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE pada diagonal matriks lebih tinggi dibanding korelasi antar konstruk, sehingga syarat validitas diskriminan terpenuhi (*Fornell & Larcker*, 1981; Hair et al., 2014).

Secara keseluruhan, uji reliabilitas dan validitas diskriminan melalui AVE, *composite reliability, Cronbach's alpha, Fornell–Larcker, cross-loadings*, dan HTMT mengonfirmasi bahwa semua konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria kualitas pengukuran yang baik.

Tabel 4.3

Discrimin ant Validity Fornell-Larcker

	Literasi Keuangan*Inklusi keuangan	Perilaku Keuangan*Inklusi Keuangan	Perilaku Keuangan *Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	Pinjaman Online	Inklusi Keuangan
Literasi Keuangan*Inklusi keuangan	1,000							
Gaya Hidup*Inklusi Keuangan	0,991	1,000						
Perilaku Keuangan*Inklusi Keuangan	0,966	0,975	1,000					
Literasi Keuangan	-0,606	-0,606	-0,592	0,893				
Gaya Hidup	-0,595	-0,607	-0,594	0,984	0,937			
Perilaku Keuangan	-0,610	-0,623	-0,642	0,977	0,976	0,925		
Pinjaman Online	-0,574	-0,567	-0,535	0,979	0,968	0,949	0,938	
Inklusi Keuangan	-0,440	-0,431	-0,394	0,905	0,869	0,852	0,909	0,863

Sumber data: Olah Data SmartPLS

4.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 serta *Composite Reliability* juga melebihi angka 0,7 pada model yang dianalisis (Hair et al., 2014).

Tabel 4.4

Nilai Crombach Alpha & Composite Realibility

Keterangan	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Literasi Keuangan	0,956	0,965
Gaya Hidup	0,972	0,977
Perilaku Keuangan	0,966	0,973
Inklusi Keuangan	0,977	0,981
Pinjaman Online	0,930	0,946
Literasi Keuangan*Inklusi Keuangan	1	1
Gaya Hidup*Inklusi Keuangan	1	1
Perilaku Keuangan*Inklusi Keuangan	1	1

Sumber data: Olah Data SmartPLS

4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Inner Model*)

4.3.1 *R Square*

Inner model merupakan bagian dari struktur yang merepresentasikan hubungan sebab-akibat antara variabel laten secara tidak langsung. Evaluasi terhadap inner model dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi atau nilai R-Square. Apabila nilai R-Square sebesar 0,19, maka hal tersebut menunjukkan pengaruh yang lemah dari variabel eksogen terhadap variabel

endogen. Nilai di atas 0,33 mengindikasikan hubungan yang sedang, sementara nilai lebih dari 0,67 menandakan adanya pengaruh yang kuat dalam model (Nihayah & Suyono, 2025).

Tabel 4.5

Nilai R-square

	R Square	**R Square Adjusted**
Pinjaman Online	0,981	0,981

Sumber data: Olah Data SmartPLS

Berdasarkan hasil pada Tabel R-square, nilai R-square untuk variabel pinjaman online sebesar 0,981 dengan nilai R-square adjusted juga sebesar 0,981. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan sekitar 98,1% variasi yang terjadi pada variabel pinjaman online. Berdasarkan kriteria penilaian R-square, angka tersebut merepresentasikan pengaruh yang sangat kuat, sehingga hampir seluruh perubahan yang terjadi pada variabel pinjaman online dapat diterangkan oleh variabel-variabel eksogen dalam model penelitian ini.

4.3.2 *Model Fit*

Hasil evaluasi model memperlihatkan bahwa nilai SRMR pada struktur model sebesar 0,073. Nilai ini berada di bawah batas maksimum 0,10, sehingga model dapat dinyatakan layak secara keseluruhan. Dengan demikian, desain penelitian yang menguji hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, serta perilaku keuangan terhadap pinjaman online, dengan inklusi keuangan sebagai variabel moderasi, sudah memenuhi persyaratan kelayakan model.

Tabel 4.6

Model Fit (SRMR)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,073	0,074
d_ULS	2,800	2,872
d_G	13,975	13,589
Chi-Square	7084,901	7184,413
NFI	0,547	0,540

Sumber data: Olah Data SmartPLS

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Sebuah variabel dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila P-Value < 0,05 atau T-Value > 1,96 (Muhson, 2022). Berdasarkan hasil *bootstrapping* dari SmartPLS, Tabel 4.5 menunjukkan hubungan antara literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), serta perilaku keuangan (X3) terhadap penggunaan Pinjaman Online (Y).

Tabel 4.7

Path Coefficients (Bootsrapping)

	Original Sample (O)	***T statistic***	***P Values***
LK=> Y	-0,010	0,079	0,0937
GH=> Y	0,305	2,937	0,003
PK=> Y	0,066	0,680	0,000

Sumber data: Olah Data SmartPLS

Hasil analisis Tabel 4.5 *path coefficient* memperlihatkan hubungan antara

masing-masing variabel independen dengan penggunaan Pinjaman Online (Y). Literasi keuangan (X1) menghasilkan koefisien -0,010, T-statistic sebesar 0,079, dan P-value 0,0937. Dengan nilai T-statistic di bawah 1,96 dan P-value di atas 0,05, literasi keuangan terbukti tidak signifikan memengaruhi penggunaan Pinjaman Online.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X2) memberikan koefisien sebesar 0,305, dengan T-*statistic* 2,937 dan P-value 0,003. Karena T-*statistic* lebih besar dari 1,96 dan P-value kurang dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Artinya, semakin tinggi gaya hidup konsumtif mahasiswa, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk memanfaatkan layanan pinjaman online.

Perilaku keuangan (X3) memiliki koefisien 0,066, T-statistic 0,680, dan P-value 0,000. Nilai P-value yang jauh di bawah 0,05 menandakan perilaku keuangan secara signifikan memengaruhi penggunaan Pinjaman Online, meskipun T-statistic tidak mencapai 1,96. Berdasarkan aturan statistik, $p<0,05$ menunjukkan hasil yang bermakna secara statistik, sehingga perilaku keuangan dapat dikategorikan sebagai faktor yang signifikan dalam model ini. Dengan demikian, gaya hidup (X2) dan perilaku keuangan (X3) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan Pinjaman Online, sedangkan literasi keuangan (X1) tidak signifikan dalam model penelitian ini.

4.4.1 Uji Hipotesis Moderasi

Dalam analisis moderasi, suatu efek dianggap signifikan apabila nilai

PValue < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel moderator dan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat empat kategori moderasi yang dapat dibedakan (Duryadi, 2021):

1. Pure Moderasi

   Pure moderasi muncul ketika hubungan langsung antara variabel independen dan dependen tidak signifikan, tetapi pengaruh moderasi terbukti signifikan. Dengan kata lain, variabel moderator sepenuhnya menentukan atau mengubah arah serta kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tanpa adanya moderator, hubungan tersebut mungkin tidak akan terlihat.

2. Potensial Moderasi

   Potensial moderasi terjadi saat baik hubungan langsung antara variabel independen dan dependen maupun pengaruh moderator tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel moderator tidak berperan dalam menjelaskan hubungan tersebut, sehingga keseluruhan hubungan menjadi tidak berarti.

3. Kuasi Moderasi

   Kuasi moderasi ditandai dengan hubungan langsung antara variabel independen dan dependen yang signifikan, serta efek moderasi yang juga signifikan. Jenis moderasi ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh nyata pada variabel dependen, dan pada saat yang sama, variabel moderator dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh

tersebut.

4. Prediktor Moderasi

Prediktor moderasi terjadi ketika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi efek moderasi dari variabel moderator tidak signifikan. Artinya, variabel independen memiliki pengaruh langsung yang kuat, namun interaksi dengan moderator tidak memberikan tambahan yang berarti bagi hubungan tersebut.

Tabel 4.8

Uji Pengaruh Moderasi

	Original Sample (O)	**T statistics (|O/STDEV|)**	**P Values**
IK x LK => Y	-0,822	5,954	0,000
IK x LK => Y	0,248	1,609	0,108
IK x LK => Y	0,619	8,011	0,000

Sumber data: Olah Data SmartPLS

Berdasar Tabel 4.15, hasil *path coefficients* memperlihatkan adanya interaksi antara inklusi keuangan (Z) dan literasi keuangan (X1) terhadap pinjaman online (Z x X1 => Y) menghasilkan koefisien sebesar -0,822, T-statistik 5,954, dan P Value 0,000. Karena P Value < 0,05, interaksi ini dinyatakan signifikan, yang menandakan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan literasi keuangan dan pinjaman online. Jenis moderasi yang terjadi adalah moderasi signifikan, dimana inklusi keuangan memperlemah efek literasi keuangan terhadap kecenderungan menggunakan pinjaman online. Artinya, semakin tinggi

tingkat inklusi keuangan, semakin kecil pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online. Hasil negatif pada koefisien menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu menekan pengaruh literasi keuangan agar tidak mendorong penggunaan pinjaman online yang berlebihan.

Hubungan antara inklusi keuangan (Z) dengan gaya hidup (X2) dalam kaitannya dengan penggunaan pinjaman online (Y) menunjukkan koefisien sebesar 0,248, T-statistik 1,609, dan P Value 0,108. Nilai P Value yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa peran moderasi inklusi keuangan terhadap pengaruh gaya hidup terhadap pinjaman online tidak signifikan. Dengan kata lain, tingkat inklusi keuangan tidak berperan dalam memperkuat ataupun memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap keputusan individu menggunakan pinjaman online. Jenis pengujian moderasi ini dapat dikategorikan sebagai moderasi potensial, karena baik pengaruh langsung maupun efek moderasi yang ditimbulkan tidak menunjukkan signifikansi, sehingga tidak terdapat perubahan bermakna pada hubungan antara kedua variabel yang diuji.

Pengujian peran inklusi keuangan (Z) dalam memoderasi hubungan antara perilaku keuangan (X3) dan penggunaan pinjaman online (Y) menghasilkan koefisien sebesar 0,619, T-statistik 8,011, dan P Value 0,000. Nilai P Value di bawah 0,05 menegaskan bahwa inklusi keuangan berfungsi secara signifikan sebagai variabel moderator yang memperkuat pengaruh perilaku keuangan terhadap kecenderungan menggunakan pinjaman online.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin besar pula pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan individu untuk memanfaatkan layanan pinjaman online. Temuan ini menunjukkan bahwa akses dan partisipasi dalam layanan keuangan formal mampu memperbesar dampak perilaku keuangan seseorang terhadap penggunaan produk pinjaman online.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa inklusi keuangan memainkan peranan penting sebagai variabel moderasi pada hubungan antara literasi keuangan maupun perilaku keuangan dengan kecenderungan penggunaan pinjaman online, baik dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan tersebut. Sebaliknya, ketika ditinjau pada hubungan antara gaya hidup dengan penggunaan pinjaman online, hasil menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berperan signifikan sebagai moderator. Temuan ini menguatkan pemahaman bahwa inklusi keuangan, dengan kemudahan akses layanan keuangan digital yang ditawarkannya, berpotensi memengaruhi cara individu mengambil keputusan dalam memanfaatkan fasilitas pinjaman online, terlepas dari faktor gaya hidup.

4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan seluruh proses analisis data yang telah dilakukan, dapat disampaikan bahwa setiap hipotesis dalam penelitian ini telah teruji dan memperoleh jawaban. Berikut merupakan pemaparan hasil interpretasi atas temuan dari analisa data yang telah dilaksanakan.

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online, dengan nilai koefisien sebesar -0,010, T-statistik 0,079, dan P Value 0,0937 (P > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan responden dalam penelitian ini belum mampu mendorong perubahan berarti pada keputusan untuk menggunakan pinjaman online. Hal ini juga sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa literasi keuangan belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam penggunaan layanan digital pinjaman online.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online

   Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Koefisien sebesar 0,305, dengan nilai T-statistik 2,937 dan P Value 0,003 (P < 0,05), mengindikasikan bahwa individu dengan kecenderungan gaya hidup yang konsumtif dan modern akan lebih rentan memanfaatkan layanan pinjaman online. Kondisi ini mencerminkan bahwa tekanan sosial serta peningkatan kebutuhan konsumsi turut mendorong seseorang memilih fasilitas pinjaman online agar dapat memenuhi pola hidup yang diinginkan.

3. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

   Analisis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan signifikan dalam mendorong penggunaan pinjaman online. Dengan koefisien sebesar 0,066, T-statistik 0,680, dan P Value 0,000 (P

< 0,05), hasil ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki pengelolaan keuangan kurang bijaksana cenderung lebih mudah terpapar penawaran pinjaman online dalam aktivitas sehari-harinya. Temuan ini menegaskan bahwa pola dan kebiasaan dalam mengatur keuangan memiliki dampak langsung terhadap kecenderungan seseorang untuk memanfaatkan produk pinjaman online, sehingga kemampuan mengelola keuangan secara bertanggung jawab menjadi faktor penting dalam menghindari risiko penggunaan layanan pinjaman digital secara berlebihan.

4. Pengaruh Inklusi Keuangan sebagai Moderasi antara Literasi Keuangan dan Penggunaan Pinjaman Online

   Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pinjaman online, dengan koefisien -0,822, T-statistik 5,954, dan P Value 0,000 (P < 0,05). Hasil temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan menggunakan pinjaman online justru semakin melemah. Hal ini mengindikasikan bahwa akses yang sangat mudah ke layanan keuangan digital dapat mengurangi peran literasi keuangan dalam membatasi penggunaan pinjaman online.

5. Pengaruh Inklusi Keuangan sebagai Moderasi antara Gaya Hidup dan Penggunaan Pinjaman Online

   Berdasarkan hasil analisis, inklusi keuangan tidak berperan signifikan

dalam memoderasi hubungan antara gaya hidup dan penggunaan pinjaman online, terbukti dari koefisien 0,248, T-statistik 1,609, dan P Value 0,108 (P > 0,05). Hal ini berarti, akses ke layanan keuangan belum cukup untuk memperkuat atau memperlemah dampak gaya hidup terhadap perilaku pinjaman online, sehingga pengaruh gaya hidup terhadap pinjaman online secara umum tetap berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh moderasi dari inklusi keuangan.

6. Pengaruh Inklusi Keuangan sebagai Moderasi antara Perilaku Keuangan dan Penggunaan Pinjaman Online

   Hasil pengujian ini menemukan bahwa inklusi keuangan secara signifikan memperkuat hubungan antara perilaku keuangan dan penggunaan pinjaman online, dengan koefisien 0,619, T-statistik 8,011, dan P Value 0,000 (P < 0,05). Hal ini berarti bahwa individu dengan perilaku keuangan tertentu akan cenderung semakin terpengaruh memanfaatkan pinjaman online sejalan dengan meningkatnya akses dan partisipasi dalam layanan keuangan digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan inklusi keuangan dapat meningkatkan pengaruh perilaku keuangan individu dalam menentukan keputusan terkait penggunaan pinjaman online.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online, sehingga hipotesis

pertama (H1) yang menyatakan adanya dampak literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online tidak dapat diterima. Temuan ini konsisten dengan studi, yang juga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap minat individu dalam menggunakan layanan pinjaman online. Ketidakhadiran pengaruh yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang baik belum tentu menjadi faktor utama yang mendorong individu memanfaatkan fasilitas pinjaman online. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan pengguna yang lebih memprioritaskan faktor kenyamanan, akses instan, dan manfaat jangka pendek dari pinjaman online seperti kemudahan proses, kecepatan layanan, serta fleksibilitas pembayaran dibandingkan pertimbangan akan literasi keuangan yang meliputi pemahaman pengelolaan keuangan, menabung, asuransi, maupun investasi.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan keuangan dasar, pemahaman tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Sedangkan pengukuran penggunaan pinjaman online lebih banyak menekankan pada persepsi kemudahan, manfaat, intensitas penggunaan, dan sikap individu dalam memanfaatkan layanan tersebut. Dengan demikian, meskipun seseorang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, hal itu belum tentu tercermin dalam perilaku penggunaan pinjaman online. Pada hasil penelitian (Sari & Saepuloh, 2025), yang mengindikasikan faktor-faktor lain seperti kebutuhan mendesak, persepsi kemudahan, atau aspek psikologis cenderung lebih berpengaruh dalam pengambilan keputusan penggunaan pinjaman online daripada pertimbangan literasi keuangan semata.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang mengenai pengelolaan keuangan belum tentu menjadi faktor penentu dalam keputusan menggunakan layanan pinjaman digital. Hal ini tercermin dari hasil uji statistik yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat literasi keuangan responden dan penggunaan produk pinjaman online.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang juga menemukan ketiadaan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pinjaman online. (Setiyaningsih et al., 2024) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa FEB UNY menemukan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat melakukan pinjaman online, yang mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam memengaruhi niat mahasiswa menggunakan pinjaman online.

Ketidaksignifikanan pengaruh literasi keuangan ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, penggunaan pinjaman online sering kali didorong oleh faktor-faktor situasional seperti kebutuhan mendesak, kemudahan akses, dan kecepatan proses yang ditawarkan oleh platform digital. Faktor-faktor ini cenderung lebih dominan dibandingkan pertimbangan rasional berbasis literasi keuangan. Kedua, meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, tekanan situasional dan ketersediaan akses yang mudah dapat mengalahkan pertimbangan bijak dalam pengambilan keputusan finansial.

4.6.2 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, gaya hidup terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola hidup, kebiasaan konsumsi, dan orientasi gaya hidup seseorang menjadi faktor penentu yang kuat dalam keputusan menggunakan layanan pinjaman digital. Semakin konsumtif dan modern gaya hidup individu, maka kecenderungan untuk memanfaatkan fasilitas pinjaman online juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang mengonfirmasi pengaruh signifikan gaya hidup terhadap perilaku pinjaman online. (Setiyaningsih et al., 2024) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa FEB UNY menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan pinjaman online. Penelitian tersebut menegaskan bahwa gaya hidup hedonisme yang tidak dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang bijaksana akan berpengaruh terhadap perilaku dan pengelolaan keuangan sehingga dapat terjerumus pada pinjaman online.

Hasil temuan serupa juga dikuatkan oleh penelitian (Nabila, 2025) yang menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat fintech lending dengan nilai P-Value = 0,001 dan T-Statistik 6.399. Penelitian ini menjelaskan bahwa meskipun masyarakat menyadari adanya risiko dalam penggunaan pinjaman online, gaya hidup konsumtif tetap mendorong penggunaan fintech lending secara impulsif.

4.6.3 Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Perilaku keuangan yang dimaksud mencakup kemampuan individu dalam mengelola keuangan, kecenderungan dalam mengambil keputusan finansial, serta sikap terhadap perencanaan dan pengaturan keuangan pribadi. Individu dengan perilaku keuangan yang baik, misalnya melalui pengelolaan uang yang terencana dan adanya perencanaan keuangan yang matang, cenderung membuat keputusan yang lebih tepat dalam memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan finansial tertentu. Sebaliknya, apabila perilaku keuangan lebih condong ke arah konsumtif atau kurang terkontrol, hal ini justru dapat meningkatkan penggunaan pinjaman online untuk kebutuhan jangka pendek maupun sekadar memenuhi gaya hidup (Ronadi & Permatasari, 2025).

Beberapa studi yang mengkaji hubungan antara perilaku keuangan dan penggunaan pinjaman online menggunakan pendekatan regresi linier maupun *Structural Equation Modeling* (SEM), menunjukkan bahwa nilai koefisien pada variabel perilaku keuangan signifikan secara statistik (p-value kurang dari 0,05) dan berpengaruh positif. Temuan ini menandakan bahwa individu dengan pengelolaan keuangan yang baik cenderung menggunakan layanan pinjaman online untuk tujuan yang spesifik dan direncanakan, bukan sekadar mengikuti dorongan konsumtif atau keinginan sesaat. Selain itu, perilaku keuangan yang baik juga berperan dalam meminimalkan risiko gagal bayar dan meningkatkan keputusan kredit yang rasional. Kebiasaan melakukan evaluasi sebelum mengambil utang, seperti

mempertimbangkan suku bunga, tenor, dan kemampuan bayar, berkontribusi pada pengurangan penggunaan pinjaman online untuk keperluan impulsif. (Ronadi & Permatasari, 2025). Sebaliknya, perilaku keuangan yang lemah (kurang mengontrol pengeluaran, tidak ada perencanaan, cenderung konsumtif) meningkatkan kecenderungan penggunaan pinjaman online untuk tujuan jangka pendek dan kebutuhan non-urgent. Hasil survei di berbagai kota menegaskan bahwa faktor gaya hidup konsumtif dan perilaku kurang sehat secara finansial menjadi pemicu utama meningkatnya angka peminjaman di platform digital (Zelyn Jayanti Margaretha Ratuarat et al., 2024).

Faktor kemudahan akses dan kenyamanan layanan pinjaman online turut memengaruhi perilaku keuangan seseorang serta keputusan dalam menggunakan fasilitas tersebut. Di sisi lain, tingkat pengetahuan dan sikap keuangan yang memadai dapat menjadi penentu penting agar penggunaan pinjaman online dilakukan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

4.6.4 Inklusi Keuangan Dapat Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Penelitian ini menguji peran inklusi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi maupun produk keuangan secara tepat. Sementara itu, inklusi keuangan mengacu pada tingkat keterlibatan seseorang dalam sistem keuangan formal, termasuk akses terhadap lembaga keuangan, ketersediaan produk, serta kemudahan penggunaan layanan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online. Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat akses individu terhadap produk dan layanan keuangan formal, maka semakin besar pula kemampuan literasi keuangan yang dimiliki dapat diterapkan secara nyata dalam pengambilan keputusan penggunaan pinjaman online. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya sebatas pengetahuan teoritis, tetapi dapat diimplementasikan dalam praktik nyata ketika seseorang memiliki akses yang memadai terhadap sistem keuangan formal.

Hasil pembahasan secara empiris menunjukkan bahwa inklusi keuangan dapat berperan sebagai variabel moderator yang memengaruhi seberapa kuat dampak literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online, meskipun temuan di lapangan cukup beragam. Dalam konteks ini, inklusi keuangan dimaknai sebagai ketersediaan akses masyarakat pada produk dan layanan keuangan formal, seperti tabungan, rekening bank, atau lembaga keuangan lain (Irena & Adnanto Mastan, 2024). Menurut penelitian (Jelamu et al., 2024) menegaskan pentingnya sinergi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Semakin inklusif layanan keuangan yang didapat masyarakat, semakin besar peluang literasi keuangan memberi pengaruh positif pada perilaku individu dalam memilih dan menggunakan pinjaman online secara sehat dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keberadaan inklusi keuangan memberikan ruang yang lebih luas bagi individu untuk mengoptimalkan pemahaman finansialnya. Individu dengan literasi keuangan yang baik dan

ditunjang oleh akses terhadap layanan keuangan formal akan lebih bijak dalam menggunakan pinjaman online, misalnya dengan mempertimbangkan manfaat, risiko, serta kemampuan membayar kembali. Sebaliknya, rendahnya tingkat inklusi keuangan dapat membatasi penerapan literasi keuangan sehingga pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diaktualisasikan dalam perilaku finansial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan pinjaman online, sehingga mendukung hipotesis penelitian bahwa moderasi inklusi keuangan signifikan dalam model yang diuji.

4.6.5 Inklusi Keuangan Tidak Dapat Memoderasi Gaya Hidup terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Penelitian ini menguji apakah inklusi keuangan mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan pinjaman online. Gaya hidup dipahami sebagai pola hidup dan kebiasaan konsumsi individu, sedangkan inklusi keuangan merujuk pada tingkat akses serta pemanfaatan layanan keuangan formal yang dimiliki seseorang. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki peran signifikan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara gaya hidup dan penggunaan pinjaman online. Artinya, tingkat inklusi keuangan yang dimiliki individu tidak mampu mengubah kuat atau lemahnya pengaruh gaya hidup terhadap keputusan menggunakan pinjaman online.

Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa gaya hidup, khususnya yang bersifat konsumtif dan hedonis, tetap menjadi faktor utama pendorong perilaku pinjam online. Menurut (Engel, Blackwell, dan Miniard 1995), gaya hidup

berhubungan erat dengan pola konsumsi dan keputusan pembelian individu. Dengan demikian, dorongan untuk menggunakan pinjaman online lebih banyak disebabkan oleh kebutuhan konsumtif atau keinginan gaya hidup daripada adanya akses pada layanan keuangan formal. Selain itu, inklusi keuangan yang mencakup kepemilikan rekening, penggunaan layanan digital, maupun akses terhadap produk keuangan ternyata tidak cukup kuat untuk memoderasi pengaruh gaya hidup tersebut. Baik individu dengan inklusi keuangan tinggi maupun rendah tetap terdorong menggunakan pinjaman online ketika gaya hidup mereka menuntut pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Hal ini sejalan dengan OJK (2019) yang menekankan bahwa peningkatan akses keuangan formal belum otomatis diikuti dengan perilaku keuangan yang sehat, sebab aspek perilaku konsumsi dan preferensi individu seringkali lebih dominan.

Penelitian ini menegaskan bahwa meskipun akses ke berbagai layanan keuangan semakin mudah, pola hidup konsumtif tetap menjadi faktor utama penyebab meningkatnya penggunaan pinjaman online. Inklusi keuangan tidak mampu menghalangi dorongan gaya hidup untuk mengambil pinjaman secara impulsif, baik untuk memenuhi kebutuhan sekunder maupun keinginan gaya hidup yang meningkat. Temuan ini menyoroti perlunya edukasi dan pengendalian gaya hidup daripada sekadar meningkatkan inklusi keuangan, agar perilaku konsumtif tidak memicu penumpukan utang di platform pinjaman online (Zakaria et al., 2025).

Fenomena ini juga menunjukkan bahwa faktor psikologis dan sosial dari gaya hidup, seperti pengaruh teman sebaya, tekanan lingkungan, serta kebutuhan mengikuti tren, lebih menentukan penggunaan pinjaman online dibandingkan akses

ke lembaga keuangan. (Lusardi & Mitchell 2014) juga menegaskan bahwa keputusan finansial individu tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap produk keuangan, melainkan juga oleh perilaku, sikap, dan preferensi konsumsi.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program peningkatan inklusi keuangan saja tidak cukup untuk mengendalikan penggunaan pinjaman online yang berlebihan. Intervensi yang lebih efektif perlu difokuskan pada pembentukan sikap, kesadaran, dan pengendalian gaya hidup konsumtif. Hair et al. (2019) menjelaskan bahwa dalam model perilaku keuangan, faktor kepribadian dan gaya hidup dapat menjadi prediktor yang lebih kuat dibandingkan akses terhadap layanan keuangan formal. Oleh karena itu, pengendalian gaya hidup merupakan kunci untuk mencegah penggunaan pinjaman online yang tidak sehat.

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Penelitian mengenai perilaku konsumtif dalam layanan fintech menunjukkan bahwa gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi emosional dan sosial berdiri sendiri sebagai faktor dominan dalam mendorong penggunaan pinjaman online Setiawan et al., (2024). Dengan demikian, inklusi keuangan terbukti tidak selalu dapat memoderasi hubungan gaya hidup dengan perilaku keuangan konsumtif, sebagaimana juga ditunjukkan oleh penelitian-penelitian terdahulu.

4.6.6 Inklusi Keuangan Dapat Memoderasi Perilaku Keuangan terhadap Penggunaan Pinjaman Online

Hasil penelitian menunjukkan efek interaksi antara perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online signifikan positif, yang berarti pengaruh perilaku keuangan pada penggunaan pinjaman online menjadi

lebih kuat pada tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien interaksi yang bernilai positif dan uji *bootstrapping* yang menghasilkan T-statistic > 1,96 dengan P-value < 0,05, sehingga hipotesis moderasi diterima pada taraf signifikansi 5 persen.

Secara substantif, ketika akses ke layanan keuangan formal semakin luas (memiliki rekening, akses e-wallet, akses kredit legal, serta kemudahan onboarding digital), individu dengan perilaku keuangan lebih terencana akan makin efektif menyalurkan keputusan peminjaman ke platform yang tepat guna, nilai pinjaman yang proporsional, dan tenor yang sesuai, sehingga penggunaan pinjaman online menjadi lebih bijak dan produktif (Irena & Adnanto Mastan, 2024).

Inklusi keuangan menyediakan saluran dan infrastruktur untuk bertindak atas preferensi finansial yang baik, seperti perbandingan produk, transparansi biaya, dan proses verifikasi yang lebih kuat, sehingga perilaku keuangan yang sehat bertransformasi menjadi keputusan peminjaman yang lebih akurat saat akses keuangan tersedia dan mudah digunakan.

Pada tingkat inklusi yang rendah, perilaku keuangan yang baik bisa terhambat oleh kurangnya pilihan dan informasi, sehingga efeknya terhadap keputusan meminjam menjadi lebih lemah; sebaliknya, inklusi yang lebih tinggi mengamplifikasi efek perilaku dengan menyediakan alternatif legal yang kompetitif serta perlindungan konsumen yang lebih jelas (Triwibowo & Nurbasith, 2023).

Pada kelompok mahasiswa dan generasi muda, penguatan perilaku keuangan seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan utang

yang dibarengi perluasan akses layanan keuangan digital membantu memilih produk pinjaman online yang lebih aman dan sejalan dengan kapasitas pembayaran, sehingga menekan risiko gagal bayar dan perilaku meminjam yang impulsif. Bagi pembuat kebijakan dan pengelola platform, pendekatan paling efektif adalah memadukan edukasi perilaku keuangan dengan perluasan akses ke kanal formal, penegasan verifikasi legalitas, serta transparansi informasi biaya agar tercipta perilaku peminjaman yang lebih bertanggung jawab.

Inklusi keuangan terbukti memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap penggunaan pinjaman online secara positif dan signifikan pada tingkat inklusi yang lebih tinggi, dampak perilaku keuangan yang baik terhadap keputusan memanfaatkan pinjaman online menjadi lebih kuat, tercermin dari koefisien interaksi yang signifikan pada taraf 5 persen dalam pengujian moderasi berbasis SEM-PLS. Penelitian ini bermakna bahwa akses dan ketersediaan layanan keuangan formal (rekening, kanal kredit legal, infrastruktur digital, serta transparansi biaya) memperbesar peluang perilaku keuangan yang terencana seperti budgeting, kontrol pengeluaran, dan perencanaan utang untuk terwujud sebagai keputusan peminjaman yang lebih aman, sesuai kemampuan bayar, dan berorientasi tujuan. Secara praktis, kombinasi perilaku keuangan yang sehat dan lingkungan akses finansial yang inklusif mengarah pada pemilihan platform yang terverifikasi, nominal dan tenor yang proporsional, serta penurunan risiko gagal bayar maupun penggunaan impulsif di kalangan pengguna pinjaman online.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, literasi keuangan terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap penggunaan pinjaman online. Sebaliknya, variabel gaya hidup dan perilaku keuangan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam mengambil pinjaman online. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa inklusi keuangan berfungsi sebagai moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan maupun perilaku keuangan dengan penggunaan pinjaman online, namun tidak memiliki peran moderasi pada hubungan gaya hidup terhadap penggunaan pinjaman online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* sebesar 0,0937 dan *T-statistic* sebesar 0,079 yang berada di atas ambang batas signifikansi. Dengan demikian, literasi keuangan belum menjadi faktor utama yang menentukan keputusan pemanfaatan pinjaman online di kalangan responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel lain di luar literasi keuangan, seperti faktor gaya hidup, kemudahan akses, atau pengaruh lingkungan sosial, lebih dominan dalam memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online.
2. Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* sebesar 0,003 dan

T-statistic sebesar 2,937 yang berada di atas ambang batas signifikansi. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif, semakin besar pula kemungkinan individu memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun keinginan yang bersifat hedonis. Dengan kata lain, pola hidup yang berorientasi pada konsumsi berperan sebagai pendorong utama penggunaan layanan pinjaman online.

3. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan pinjaman online. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* sebesar 0,000 dan *T-statistic* sebesar 0,680 yang berada di atas ambang batas signifikansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang baik, seperti kebiasaan mengelola pengeluaran, melakukan perencanaan keuangan, serta mempertimbangkan kemampuan membayar kembali, cenderung lebih bijak dalam memutuskan penggunaan pinjaman online. Sebaliknya, perilaku keuangan yang kurang teratur atau cenderung konsumtif akan meningkatkan kemungkinan seseorang memanfaatkan pinjaman online tanpa perhitungan yang matang. Hal ini mempertegas bahwa perilaku keuangan menjadi salah satu faktor penting yang membentuk pola pengambilan keputusan finansial, khususnya dalam pemanfaatan layanan keuangan berbasis digital.
4. Inklusi keuangan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap penggunaan pinjaman online. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* sebesar 0,000 dan *T-statistic* sebesar 5,954 yang berada di atas ambang batas signifikansi.

Hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan akan lebih efektif apabila didukung dengan tingkat inklusi keuangan yang tinggi. Dengan adanya akses terhadap layanan keuangan formal, pengetahuan keuangan yang dimiliki individu tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam pengambilan keputusan finansial, termasuk ketika menggunakan layanan pinjaman online.

5. Inklusi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara gaya hidup dengan penggunaan pinjaman online. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* sebesar 0,108 dan *T-statistic* sebesar 1,609 yang berada di bawah ambang batas signifikansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat akses terhadap layanan keuangan formal tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap keputusan individu dalam memanfaatkan pinjaman online.
6. Inklusi keuangan dapat memoderasi perilaku keuangan terhadap penggunaan pinjaman online. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-value* sebesar 0,000 dan *T-statistic* sebesar 8,011 yang berada di atas ambang batas signifikansi. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang sehat akan semakin efektif memengaruhi keputusan penggunaan pinjaman online apabila didukung dengan tingkat inklusi keuangan yang baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat sebagai bahan evaluasi. Kelemahan utama terletak pada definisi operasional variabel dan instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Beberapa indikator pada variabel penelitian dinilai belum sepenuhnya mewakili konstruk

secara komprehensif. Keterbatasan ini tidak mengurangi validitas proses penelitian secara keseluruhan, namun penting untuk diakui agar dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menyempurnakan definisi operasional dan instrumen pengukuran sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, mendalam, dan representatif.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

   Khususnya mahasiswa dan generasi muda, penting untuk terus meningkatkan literasi dan perilaku keuangan agar mampu mengelola keuangan secara bijak sebelum memutuskan menggunakan pinjaman online. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan diri membuat perencanaan keuangan, mencatat pengeluaran, serta mempertimbangkan kemampuan bayar sebelum mengambil keputusan finansial. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat menghindari pola hidup konsumtif dan lebih memprioritaskan penggunaan pinjaman online untuk kebutuhan produktif, seperti pendidikan atau modal usaha, bukan hanya untuk memenuhi keinginan gaya hidup. Penggunaan layanan pinjaman online juga sebaiknya hanya melalui platform resmi yang telah terdaftar dan diawasi oleh OJK untuk menghindari risiko penipuan maupun praktik pinjaman ilegal.

2. Bagi pemerintah dan penyedia jasa keuangan

   Diperlukan upaya yang lebih serius dalam memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap penyedia layanan pinjaman online agar masyarakat

terlindungi dari praktik pinjol ilegal dan bunga yang merugikan. Pemerintah bersama OJK juga perlu menyediakan program edukasi literasi keuangan secara berkelanjutan, terutama yang menyasar mahasiswa dan generasi muda, sehingga mereka memiliki pemahaman yang memadai sebelum memanfaatkan layanan pinjaman digital. Di sisi lain, penyedia jasa keuangan perlu meningkatkan transparansi produk dengan memberikan penjelasan yang jelas terkait bunga, biaya tambahan, serta risiko pinjaman, sehingga konsumen dapat membuat keputusan yang lebih rasional. Selain itu, pengembangan produk pinjaman online yang lebih sehat, seperti pinjaman dengan bunga rendah, jangka waktu fleksibel, serta fitur edukasi finansial dalam aplikasi, sangat penting untuk mendorong penggunaan pinjaman online yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Pusataka

Aditya, N. B., & Rita, M. R. (2024). Inklusi Keuangan, P2P Lending dan Kinerja UMKM: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *8*(1), 583. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1590

Aji, N. M. B., & Bagana, B. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepercayaan, dan Risiko terhadap Minat Menggunakan Pinjaman Online : Studi Kasus Pada Mahasiswa PTN dan PTS di Kota Semarang. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, *7*(1). https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9234

Algifari Algifari, C. T. R. (2020). *Pengolahan Data Penelitian Bisnis dengan SmartPLS 3*.

Alim, N. S. S. M., & Rashid, N. K. A. (2022). Financial Literacy and Behaviour among Universiti Malaysia Terengganu's Students during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, *1*(2), 73–81. https://doi.org/10.56225/ijassh.v1i2.42

Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, *2*(1), 1–10. https://doi.org/10.37366/master.v2i1.287

Angkasa, A., Wamafma, F., Juanda, O., & Nunna, B. P. (2023). Illegal Online Loans in Indonesia: Between the Law Enforcement and Protection of Victim. In *Lex Scientia Law Review* (Vol. 7, Issue 1). https://doi.org/10.15294/lesrev.v7i1.67558

Asyik, N. F., Wahidahwati, & Laily, N. (2022a). The Role of Intellectual Capital in Intervening Financial Behavior and Financial Literacy on Financial Inclusion. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, *19*, 805–814. https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.70

Asyik, N. F., Wahidahwati, & Laily, N. (2022b). The Role of Intellectual Capital in Intervening Financial Behavior and Financial Literacy on Financial Inclusion. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, *19*, 805–814. https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.70

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2013). Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 34*, *34*, 55.

Bunyamin, M., & Wahab, N. A. (2022). *Labuan Bulletin of International Business &Finance THE IMPACT OF FINANCIAL LITERACY ON FINANCE AND ECONOMY: A LITERATURE REVIEW*. *20*(2), 2600–7894.

Caroline, A., Potrich, G., & Mendes Vieira, K. (2016). *Article in Management Research Review*. https://doi.org/10.1108/MMR-06-2014-0143

Chin, W. W. (n.d.). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. https://www.researchgate.net/publication/311766005

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). A Deeper Review of the Literature Resulted in Eight More Studies that used Financial Manage-ment Behavior Scales. *Journal of Financial Counseling and*

Planning, *22*(1), 43–59.

Dinya Solihati, K., Rizki, M., & Sari, N. (2023). The Role of The Government to Improve Financial Literacy in Efforts to Prevent The Use of Illegal Online Loans. *KnE Social Sciences*, *2023*, 670–687. https://doi.org/10.18502/kss.v8i11.13581

Duvendack, M., & Mader, P. (2019). Impact of financial inclusion in low- and middle-income countries: A systematic review of reviews. *Campbell Systematic Reviews*, *15*(1–2). https://doi.org/10.4073/csr.2019.2

Fernandez, M., Almaazmi, M. M., & Joseph, R. (2020). Foreign Direct Investment in Indonesia: an Analysis From Investors Perspective. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *10*(5), 102–112. https://doi.org/10.32479/ijefi.10330

Fintech, P., Keuangan, L., Perilaku, D., Terhadap, K., Keuangan, P., Kurnia, M., Goso, G., & Halim, M. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(1), 704–711. https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3996

Frederica, D., Magdalena, F. C. S., Gunarso, G., Anatasia, C., & Cici, H. D. (2023a). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online. *Jurnal Riset Bisnis*, *7*(1), 141–155.

Frederica, D., Magdalena, F. C. S., Gunarso, G., Anatasia, C., & Cici, H. D. (2023b). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online. *Jurnal Riset Bisnis*, *7*(1), 141–155.

Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.

Haikal, F., & Wijayangka, C. (2021). Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan Pinjaman Online Studi Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil . Co . Id Correlation of Financial Literation Between the Online Lending Study on Telkom University Students Comsumers of the Cici. *E-Proceeding of Management*, *8*(2), 1226–1234.

Haiqal, M. R., Bintari, W. C., & Hidayah, N. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN PAYLATER (STUDI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG)*.

Harianto, A., Djohan, D., br gurusinga, L., Restu Razaq, M., Akuntansi, P., Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, I., & Multismart, S. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Generasi Z dan Kepribadian Terhadap Penggunanan Pinjaman Online (Studi kasus Generasi Z di Kota Medan dengan Aplikasi Keuangan (Fintech)*.

Hidayah, F. N., Nugroho, B. S., Ardiati, A. R., Tsaqyfa, M. N., Hakim, M. A., & Ridlwan, A. A. (2023). Meneropong Maraknya Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa: Motif dan Dampak Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(4), 821–832.

Higgins, S. (2022). Financial Technology Adoption: Network Externalities of Cashless Payments in Mexico. In *American Economic Review*.

https://ojk.go.id/. (2019). *Siaran Pers Satgas Temukan 123 Fintech Lending Ilegal, 30 Gadai Swasta dan 49 Entitas Penawaran Investasi Tanpa Izin*. Https://Ojk.Go.Id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Siaran-Pers-Satgas-Temukan-123-Fintech-Lending-Ilegal,-30-Gadai-Swasta-Dan-49-Entitas-Penawaran-Investasi-Tanpa-Izin.Aspx.

https://ojk.go.id/. (2020). *Daftar Penyelenggara LPMUBTI 19 Feb 2020*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-19-Februari-2020/Daftar%20Penyelenggara%20LPMUBTI%2019%20Feb%202020.pdf

https://ojk.go.id/. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.

Huda, M., Ajizah, N., Nuzil, N. R., & Fachruddin, W. (2024). The Influence of Financial Inclusion and Financial Technology on the Intention to Use Online Loans: Financial Behavior as An Intervening Variable. *Journal of Ecohumanism*, *3*(8), 180–189. https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.4722

Imam Ghozali, & Hengky Latan. (2014). *Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0* (Vol. 57).

Imam Ghozali, & Hengky Latan. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Vol. 4). Badan Penerbit UNDIP.

Irena, F., & Adnanto Mastan, S. (2024a). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior Terhadap Keputusan Melakukan Pinjaman Online*. *8*(3), 1–10.

Irena, F., & Adnanto Mastan, S. (2024b). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE* (Vol. 8, Issue 3).

Irena, F., & Adnanto Mastan, S. (2024c). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE* (Vol. 8, Issue 3).

Isukul, A., & Tantua, B. (2021). Financial Inclusion in Developing Countries: Applying Financial Technology as a Panacea. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, *January*, 42–60. https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v9i230237

Jasman, Arifin, N. Y., Setyabudhi, A. L., & Veza, O. (2021). Online Loans during the Covid-19 Pandemic for the Batam Community. *Economic and Business Management International Journal*, *4*(2), 107–112. https://doi.org/10.556442/eabmij.v4i02

Jelamu, S., Kiak, N. T., Indriyani, M., & Tiwu, H. (2024). *Analisis Moderasi Inklusi Keuangan Aplikasi Financial Technology*.

Kamil, I., Ariani, M., & Irawan, I. A. (2024). The influence of lifestyle and financial literacy on online paylater system and its impact on spending behavior. *Journal of Economics and Business Letters*, *4*(2), 51–62. https://doi.org/10.55942/jebl.v4i2.285

Karo, O. R. M., & Murtanto, M. (2024). Faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(2), 231–242. https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i2.1356

Khasanah, M., & Aulia, N. I. (2024). The effects of Islamic financial literacy, lifestyle and self-control on intention to use online loans: an extended TAM approach. *IQTISHADIA*, *17*(1), 23. https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v17i1.26646

Kusuma, I. N. P. (2019). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG*. 1–23.

Laut, lorentino togar, & Hutajulu, dinar melani. (2019). Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Prosding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 326–336.

Lee, S. (2017). Evaluation of mobile application in user's perspective: Case of P2P lending apps in FinTech industry. *KSII Transactions on Internet and Information Systems*, *11*(2), 1105–1115. https://doi.org/10.3837/tiis.2017.02.027

Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). *TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN SNOWBALL SAMPLING INFO ARTIKEL ABSTRAK*. *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075

Leong, K. (2018). FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, *9*(2), 74–78. https://doi.org/10.18178/ijimt.2018.9.2.791

Lestari, D., & Merthayasa, A. (2023). Peran Teknologi dalam Perubahan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7*(11), 16706–16711. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i11.13517

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, *155*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 65.

Manik, Y. M., & Dalimunthe, M. B. (2019). Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Hedonisme Mahasiswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *7*(2), 66–76. https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2681

Maria. (2022). Impact of Financial Literacy on Financial Behavior and Entrepreneurial Intention: Gender as a Moderator. Study on Undergraduate Students in Kupang City. *Enrichment: Journal of Management*, *12*(4), 3190–3195.

Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial Management Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, *4*(3), 256–264.

https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315

Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics and Finance*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712

Mitsal Islami, M., & Mauna Noor, R. (2025). Analysis of the Development of Online Loans and Gen Z Opinions in Makassar City in the Era of Digital Capitalism. *Journal La Bisecoman*. https://doi.org/10.37899/journallabisecoman.v6i1.1835

Mutamimah, M., Saputri, P. L., & Indriastuti, M. (2023). Financial inclusion and mutual funds investment decision. *Diponegoro International Journal of Business*, *6*(2), 114–127. https://doi.org/10.14710/dijb.6.2.2023.114-127

Muttaqin, I., & Nuryanti, L. (2023). Online loan phenomenon among students: micro and macro psychological analysis. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, *18*(2), 171–184. https://doi.org/10.32734/psikologia.v18i2.13873

Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). *Analisis Personal Financial Literacy Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. *4*, 1–23.

Nabila, P. A. (2025). *PENGARUH PERSEPSI RESIKO DAN DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF TERHADAP MINAT FINTECH LENDING DENGAN KEMUDAHAN AKSES SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KECAMATAN PRIGEN PASURUAN*.

Nihayah, M., & Suyono, S. (2025). Pengaruh Persepsi Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Minat Beli pada Shopee Live. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, *5*(1), 1–12. https://doi.org/10.21107/jkim.v5i1.26942

Novitasari, D., Juliana, J., Asbari, M., & Purwanto, A. (2021). The Effect of Financial Literacy, Parents' Social Economic and Student Lifestyle on Students Personal Financial Management. *Economic Education Analysis Journal*, *10*(3), 522–531. https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i3.50721

Nur Amalia, R., Setia Dianingati, R., & Annisaa, E. (2022). PENGARUH JUMLAH RESPONDEN TERHADAP HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI. *Generics : Journal of Research in Pharmacy Accepted : 4 Mei*, *2*(1).

Nuraini, I., Fitri, L. E., & Lubis, P. (2024a). The Influence of Knowledge, Lifestyle, and Religiosity of Jambi University FEB Students on Decisions to Use Fintech (Online Loans) from an Islamic Economics Perspective. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, *2*(2), 120–130. https://doi.org/10.31004/money.v2i2.23943

Nuraini, I., Fitri, L. E., & Lubis, P. (2024b). The Influence of Knowledge, Lifestyle, and Religiosity of Jambi University FEB Students on Decisions to Use Fintech (Online Loans) from an Islamic Economics Perspective. In *Hompage: journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/MONEY MONEY* (Vol. 2, Issue 2).

ojk.go.id. (n.d.). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*.

ojk.go.id. (2023). *PENINGKATAN LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN DI SEKTOR JASA KEUANGAN BAGI KONSUMEN DAN MASYARAKAT*.

ojk.go.id. (2024). *No TitleFinancial Technology - P2P Lending*. https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/default.aspx

Plummer, J. T. (1974). *The Concept and Application of Life Style Segmentation: The Combination of two Useful Concepts Provides a Unique and Important View of the Market* (Vol. 38). https://doi.org/10.1177/002224297403800106.

Prajogo, U., & Rusno, R. (2023a). Analisis moderasi inklusi keuangan pada pengaruh platform terhadap minat penggunaan pinjaman online. *MBR (Management and Business Review)*, *7*(1), 133–141. https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8546

Prajogo, U., & Rusno, R. (2023b). Analisis moderasi inklusi keuangan pada pengaruh platform terhadap minat penggunaan pinjaman online. *MBR (Management and Business Review)*, *7*(1), 133–141. https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8546

Purnama sari, S., Sanusi, A., & Fionita, I. (2023). The Effect of Financial Literacy on the Online Loan Users' Behavior (Danabijak) through Financial Attitude as an Intervening Variable. *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship*, *6*(2), 131–139. https://doi.org/10.23960/ijebe.v6i2.210

Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 31–42. https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61

raharjo jati, wasisto. (2015). Less Cash Society: Menakar Mode Konsumerisme Baru Kelas Menengah Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*, *14*(2), 102–112. https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.1

Rahmadyanto, B., & Ekawaty, M. (2023). Tren Pinjaman Online Dalam Milenial: Telaah Kontributor Internal Dan Eksternal. *Journal of Development Economic and Social Studies*, *2*(2), 249–258. https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.2.02

Rahmania, N. R., & Ningtyas, M. N. (2022). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit. *Jurnal Dimensi*, *11*(3), 497–508. https://doi.org/10.33373/dms.v11i3.4242

Rohmah, N. A., Susyanti, J., & Novianto, A. S. (2024a). *Pengaruh Social Media Marketing Fintech, Fintech Knowledge, Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online P2P Lending*.

Rohmah, N. A., Susyanti, J., & Novianto, A. S. (2024b). Pengaruh Social Media Marketing Fintech, Fintech Knowledge, Dan Gaya Hidup Konsumtif Terhadap Minat Penggunaan Pinjaman Online P2P Lending. *E – Jurnal Riset Manajemen*, *13*(1), 926–933.

Rolobessy, V. Y., Malik, F., & Suwarti, S. (2023). Legal Liability of Illegal Online Loans in the Perspective of Criminal Law. *Journal of Social Science*, *4*(2), 439–454. https://doi.org/10.46799/jss.v4i2.542

Ronadi, V. J., & Permatasari, A. (2025). *PENGARUH FINTECH, PERILAKU KEUANGAN DAN PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE*.

Saifuddin Azwar. (2013). *Validitas dan Reliabilitas*.

Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).

Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, *10*(3), 243. https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.3064

Sari, I., & Saepuloh, C. (2025). *Portfolio: Pengaruh Literasi Keuangan dan Urgensi Kebutuhan terhadap Keputusan Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus di Kelurahan Cipamokolan)*.

Sari, N. (2021). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, LOCUS OF CONTROL, LIFESTYLE, DAN GENDER TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA*.

Sarma, M. (2012). Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness. *Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness*, *24*(8), 472–476.

Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(8), 3214. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16

Setiawan, F. H., Radjamin, I. P., & Ariani, M. (2024). *Online Loans: Consumptive Behavior Of Surabaya Students In Order To Support Social Status*.

Setiyaningsih, H., Rohmawati, M., Amalia, L. N., Hartanto, E. P. T., Watini, & Kustinik. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP NIAT MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE MAHASISWA FEB UNY*.

Simarmata, E. D. P. F. E. (2021). EFEK LIFESTYLE DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(10), 1–208.

Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). FINANCIAL LITERATURE, FINANCIAL TECHNOLOGY AND STUDENT FINANCIAL BEHAVIOR. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *7*(2), 102–113. https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334

Siyoto, S. , & S. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*.

Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Bisnis. Pusat Bahasa Depdiknas* (2003rd ed.).

Suprayitno, D., Hayati, K., & Wardani, A. (2025). *Optimizing Financial Literacy and Inclusion*

Through Digital Media to Overcome Financial Traps in Generation Z Optimalisasi Literasi dan Inklusi Keuangan Via Media Digital Guna Menanggulangi Jebakan Finansial pada Generasi Z Prodi Kajian Film, Televisi dan Media, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta 2 Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta 3,4 Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Jakarta. *2*(1), 1–9.

Supriyanto, E., & Ismawati, N. (2019). Sistem Informasi Fintech Pinjaman Online Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi Dan Komputer*, *9*(2), 100–107.

Suwanaphan, S. (2013). Personal Financial Literacy of Academic Support -. *Management, Knowledge Amd Learning International Conference*, 1061–1065.

Syahputra*, A., Kaswinata, K., Tanjung, H., Rahmani, N. A. B., & Dzuljastri, D. (2023). Globalization & Development of Sharia Financial Technology in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *13*(1), 103–114. https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.11288

Tio Waskito Erdi. (2023). Faktor-Faktor Keputusan Melakukan Pinjaman Online: Inklusi Keuangan Sebagai Pemoderasi. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *3*(4), 407–414. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613

Research, *3*(4), 407–414. https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.613

Trisnowati, Y., Khoirina, M. M., & Putri, F. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Fokus Keilmuan Ekonomi Dan Bisnis Kabupaten Gresik. *Manajerial*, *7*(2), 110. https://doi.org/10.30587/manajerial.v7i2.1087

Triwibowo, S., & Nurbasith, N. (2023). Measuring financial inclusion in Indonesia: Asserting the role of digital financial services. In *Economics and Finance Readings: Selected Papers from Asia-Pacific Conference on Economics & Finance, 2022* (pp. 119–140). Springer Nature. https://doi.org/10.1007/978-981-99-1979-6_8

Utami, N., Sitanggang, M. L., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, *9*(1), 33. https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1840

Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, *12*(3), 252–264. https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207

Wahyuni, R. A. E., & Turisno, B. E. (2019). PRAKTIK FINANSIAL TEKNOLOGI ILEGAL DALAM BENTUK PINJAMAN ONLINE DITINJAU DARI ETIKA BISNIS. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *1*(3), 379–391. https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.379-391

Waroka, S., & Fadila2, A. (2022). *Pengaruh Kepercayaan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Pinjaman Online Shopee Paylater*.

Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial

attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, *5*(1), 33–46. https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46

Yahaya, R., Zainol, Z., Abidin, J. H. O. @ Z., & Ismail, R. (2019). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *9*(8), 22–32. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i8/6205

Zakaria, F., Panjaitan, R., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh Keputusan Generasi Z terhadap Pinjaman Online: Peran Kemudahan Penggunaan sebagai Moderasi. *Jesya*, *8*(2), 822–829. https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.1990

Zelyn Jayanti Margaretha Ratuarat, Novi Theresia Kiak, & Maria Indriyani Hewe Tiwu. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Pinjaman Online Pada Masyarakat Kota Kupang. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(3), 187–201. https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.751

Lampiran

Lampiran 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Keterangan Jawaban

Singkatan	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Petunjuk pengisian kuesioner

Jawablah seluruh pertanyaan dalam kuesioner

1. Berilah jawaban pertanyaan sesuai pendapat saudara pada kolom jawaban yang telah disediakan
2. Setiap responden hanya diperbolehkan mengisi satu jawaban

3. Daftar Pertanyaan Kuesioner

3.1.1 Identitas Responden

Nama :

No Hp :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

3.1.2 Pertanyaan Pembuka

" Apakah saudara pernah melakukan "Pinjaman Online"

- Ya
- Tidak

"Aplikasi pinjaman online yang pernah digunakan (boleh memilih lebih dari satu)"

- Akulaku
- Kredivo
- Adakami
- Julo
- Kredit Pintar
- Shopee Pinjam
- Rupiah Cepat
- Tidak pernah melakukan pinjaman online
- Lain-lain

No.	Literasi Keuangan (X1)	SS	S	N	TS	STS
	Keuangan dasar					
1.	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan					
	Pengeloaan keuangan					
2.	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif					
	Menabung					
3.	Saya membuat pembukuan kas keluarmasuk perhari/bulan/tahun					
	Pengetahuan produk keuangan					
4.	Saya mengetahui produk dan layanan fintech yang ada, termasuk manfaat dan resikonya					
	Investasi					
5.	Saya memahami pentingnya investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang					
	Manajemen Risiko					

6.	Saya berani mengambil resiko pinjaman dalam memilih suatu produk dan layanan fintech					
7.	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan dalam menggunakan suatu produk dan layanan fintech					
8.	Saya berani mengambil resiko pinjaman dalam memilih suatu produk dan layanan fintech					

No.	**Gaya Hidup (X2)**	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
	Aktivitas					
1.	Saya rutin mengikuti kegiatan organisasi atau komunitas					
	Minat					
2.	Saya mengikuti tren mode atau fashion terbaru					
	Pandangan terhadap diri sendiri dan orang lain					
3.	Saya menganggap diri saya sebagai pribadi yang mandiri					
4.	Saya mengagumi orang yang sukses secara finansial dan sosial					
	Karakter dasar					
5.	Saya percaya pentingnya hidup sederhana dan tidak berlebihan					
6.	Saya percaya bahwa setiap orang harus bertanggung jawab atas tindakannya					

No.	**Perilaku Keuangan (X3)**	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
	Membayar tagihan tepat waktu					
1.	Saya selalu membayar tagihan (kartu kredit, telepon, listrik, dan sejenisnya) tepat waktu.					
	Menyusun anggaran untuk pengeluaran dan belanja					
2.	Saya rutin menyusun anggaran setiap bulan untuk pengeluaran dan belanja (misalnya kebutuhan makan, transportasi, hiburan)					
	Mencatat setiap pengeluaran					

3.	Saya mencatat setiap pengeluaran harian (seperti catatan buku kas, aplikasi keuangan, atau notes) sebelum akhir minggu					
	Menyediakan dana darurat untuk kebutuhan tak terduga					
4.	Saya menyisihkan sejumlah uang untuk dana darurat (tabungan khusus kebutuhan tidak terduga, seperti sakit atau perbaikan alat) setiap bulannya					
	Menabung secara rutin					
5.	Saya menabung secara rutin (misalnya tiap minggu atau tiap bulan) meskipun jumlahnya tidak terlalu besar.					
	Membandingkan harga produk di berbagai toko sebelum membeli					
6.	Sebelum berbelanja, saya membandingkan harga produk tertentu di beberapa tempat (toko, marketplace, atau aplikasi) untuk mendapatkan harga terbaik					

No.	**Pinjaman Online (Y)**	**SS**	**S**	**N**	**TS**	**STS**
	Prosedur meminjam secara online lebih mudah					
1.	Saya merasa proses pengajuan pinjaman online sangat mudah untuk dilakukan					
	Meminjam secara online dapat dilakukan dimana saja					
2.	Saya bisa mengajukan pinjaman online kapan saja dan di mana saja					
	Meminjam secara online lebih aman dibandingkan meminjam di rentenir					
3.	Saya merasa lebih nyaman meminjam secara online dibandingkan dari rentenir					
	Bunga pinjaman online lebih kecil					
4.	Saya memilih pinjol karena bunganya relatif terjangkau					

	Bunga pinjaman online tidak membebani peminjam					
5.	Saya merasa mampu membayar cicilan dari pinjaman online tanpa terbebani					
	Proses pencairan pinjaman online lebih cepat					
6.	Saya memilih pinjol karena prosesnya tidak memakan waktu lama					
	Meminjam secara online karena tanpa agunan					
7.	Saya tertarik menggunakan pinjaman online karena tidak perlu jaminan					
	Risiko pinajamn online dirasa lebih aman dibandingkan lembaga keuangan lainnya					
8.	Saya merasa lebih aman menggunakan pinjaman online dibandingkan lembaga keuangan tertentu					

No.	Inklusi Keuagan (Z)	SS	S	N	TS	STS
	Aksesibilitas					
1.	Saya mengetahui tentang beragamnya produk dan layanan fintech (pinjaman online) yang tersedia untuk masyarakat					
2.	Saya dapat mengakses produk dan layanan fintech (pinjaman online) tanpa batas waktu					
3.	Saya merasa infrastruktur untuk mengakses layanan jasa keuangan sudah baik (Telekomunikasi, Teknologi, Platform sistem operasi)					
	Ketersediaan					
4.	Saya dapat menggunakan produk dan layanan fintech (pinjaman online) yang tersedia					
5.	Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan					
	Penggunaan layanan keuangan dari lembaga perbankan formal					
6.	Adanya Bank, ATM, dan m-Banking memudahkan saya dalam mendapatkan atau membayar pinjaman online					

Lampiran 2: Tabulasi Data Mentah

1. **Literasi Keuangan (X1)**

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4
4	3	2	4	5	3	4
4	4	2	5	4	4	3
5	4	5	4	5	4	5
5	5	1	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4
4	5	2	4	5	4	5
3	4	2	5	5	4	5
3	3	2	3	4	4	4
4	3	2	3	4	3	4
5	3	3	5	5	5	5
3	2	2	4	3	3	3
5	5	4	5	5	5	5
2	2	1	3	4	3	4
4	3	5	3	5	3	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	5
2	4	1	3	1	1	2
5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	3	4	4	4	4
5	4	3	5	3	4	4
4	4	5	2	4	2	5
4	5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4	5
4	5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4	4
5	4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	3	5
5	5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5

4	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5	4
5	5	4	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4	5
4	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4	5
4	4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	4
5	5	4	5	5	4	5

5	4	4	4	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5
5	5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	4
5	5	4	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5

5	4	5	4	5	5	5
5	4	5	5	4	4	5
5	5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	4
4	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	5
4	4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5	5
5	4	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5
5	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5	4
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5	4
4	4	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	5	4
4	5	5	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4	5

4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5	4
5	4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	5

2.Gaya Hidup (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.3	X2.4	X2.5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	3	5	4	3	4
2	2	4	4	5	5
4	4	4	5	5	4
1	5	5	1	5	5
5	5	5	5	1	5
3	2	5	5	5	5
5	1	5	4	5	4
2	2	4	5	5	5
3	4	2	4	3	5
4	3	4	5	4	5
1	1	5	5	5	5
3	3	4	5	3	4
5	3	5	5	5	5
5	5	3	3	3	5
1	1	5	5	5	5
4	1	5	5	5	5
5	4	4	4	4	5

1	1	4	5	5	5
3	5	5	5	3	5
4	3	5	5	5	5
3	4	4	3	3	4
5	2	5	4	5	5
4	2	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5
4	4	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	5	5
5	4	5	5	4	5
4	5	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	5	4
5	4	5	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4
5	4	4	4	5	4
5	4	4	4	5	5
5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4
4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4

4	5	4	5	5	4
4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5
4	4	4	5	4	4
4	5	4	5	4	4
5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5

4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5
5	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	4
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4
4	5	4	4	5	5
4	5	5	4	5	4
5	4	4	4	5	4

4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4
4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	4
5	5	4	5	4	4
5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5
5	4	4	4	5	5
5	4	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4

3.Perilaku Keuangan

X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	4	5	3	4	4
3	3	4	4	4	5
4	4	5	5	5	5

5	1	1	1	5	5
5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	4	5
5	4	2	5	4	5
5	5	1	2	2	5
5	3	2	3	4	5
3	2	1	1	1	5
5	5	5	1	5	5
3	4	3	3	3	5
5	5	4	5	5	5
3	2	1	4	2	5
3	4	4	2	2	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5
5	3	1	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5
5	3	3	3	3	5
5	4	3	4	5	4
3	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	4
4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5
5	4	4	4	5	4
5	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
4	4	4	5	4	5
4	4	5	5	5	4
5	4	5	5	4	5
4	5	4	4	4	5
4	5	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5
4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	5	4
5	5	5	4	5	4
4	4	5	5	4	5

4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5
4	4	4	5	5	4
4	5	4	4	4	5
4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5
4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4
4	4	5	4	4	5
5	4	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4
5	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5

5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4
5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4
4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4
4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4
5	5	4	4	4	4
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4

4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	5	5
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5
5	5	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5
4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5

5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5

4. Inklusi Keuangan (Z)

Z	Z	Z	Z	Z	Z
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	3	4
4	3	4	4	3	3
4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4
5	3	2	4	5	5
3	3	4	5	4	4
5	4	4	5	3	3
5	1	5	5	5	5
3	3	3	5	5	3
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	4
5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4
5	3	3	5	4	5
3	3	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	5	4
5	4	4	4	4	5
5	4	5	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
5	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4

4	5	5	5	4	5
5	4	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4
5	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5
5	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	5	5
4	4	4	5	5	4
5	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4
4	4	5	5	5	4
5	4	4	4	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4

5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4

4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5
4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	5	5
4	5	5	4	5	5
5	4	4	5	5	5
4	5	5	4	5	4

5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	5	4
5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4

5. Inklusi Keuangan (Y)

Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	3	4
3	4	3	3	4	4	3
4	4	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	5
3	5	3	5	4	5	3
3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	3	2	4	4
3	3	3	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	5	5

5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4
1	2	1	1	1	1	2
4	5	5	4	5	3	3
5	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	3	4
2	5	4	2	4	2	5
4	5	5	4	5	5	4
4	4	5	5	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5
4	4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	5	5	4
5	4	5	5	4	5	5
5	4	4	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5	4
5	5	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5
4	4	5	4	5	4	4
4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5

4	5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	4
5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	4
4	5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4
5	5	5	4	5	4	4
4	4	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5
5	5	4	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4	5
5	5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	4
5	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	4	5	5
5	5	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4	5
4	5	4	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5	4
4	4	5	4	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	4

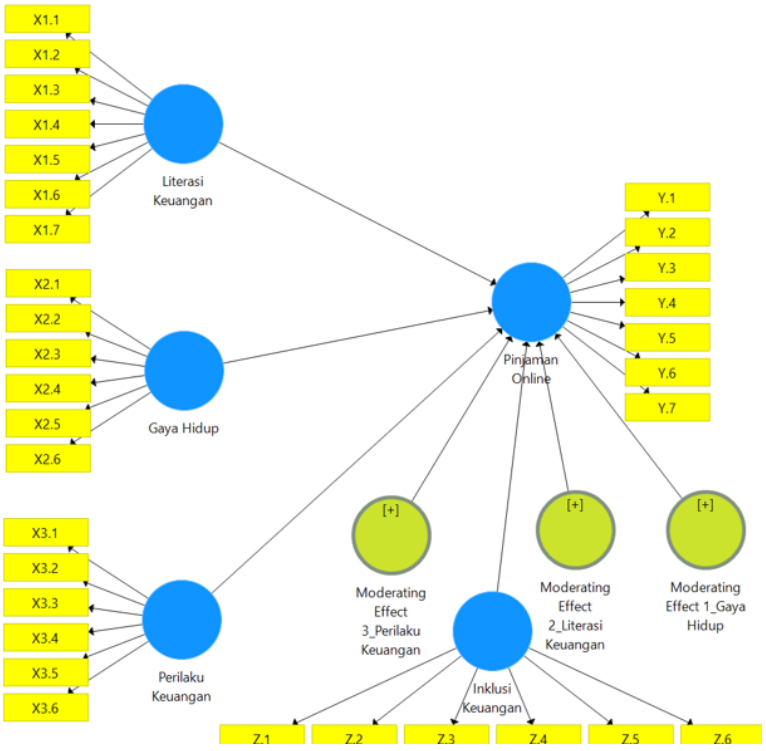
4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	5	5	4	4
4	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4	5
4	4	5	4	4	5	4
5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4
5	5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4	4
4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	4	5	5	4
5	4	4	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	4	5	5
4	5	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	5	5	4

4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	4
5	4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	5	4
5	4	5	4	5	4	5
5	4	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	4
4	5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5	5
5	4	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4
5	4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	5	4
5	5	4	5	4	4	5
5	5	4	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	4
5	4	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	5	5
5	4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4	5
5	5	4	5	4	4	5

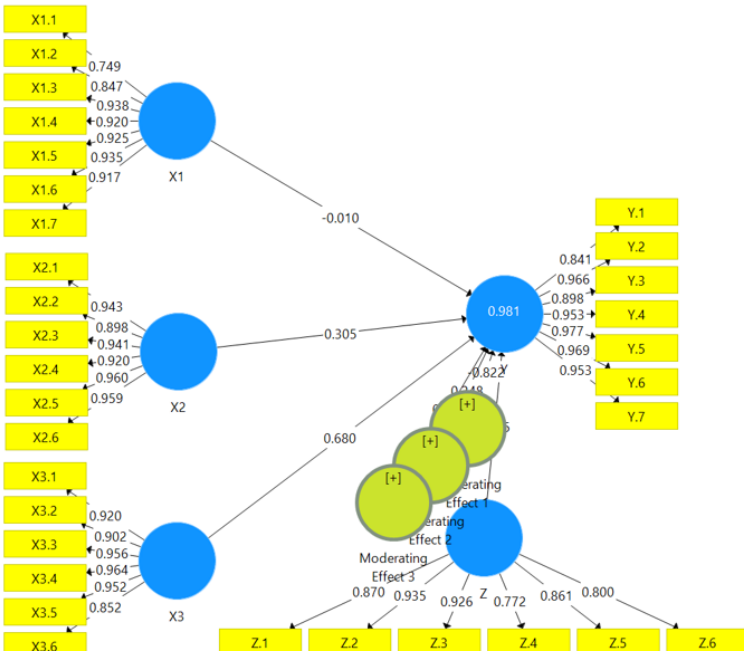
Lampiran 2: ***Discrimin ant Validity Fornell-Larcker***

	Literasi Keuangan*Inklusi keuangan	Perilaku Keuangan*Inklusi Keuangan	Perilaku Keuangan *Inklusi Keuangan	Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Perilaku Keuangan	Pinjaman Online	Inklusi Keuangan
Literasi Keuangan*Inklusi keuangan	1,000							
Gaya Hidup*Inklusi Keuangan	0,991	1,000						
Perilaku Keuangan*Inklusi Keuangan	0,966	0,975	1,000					
Literasi Keuangan	-0,606	-0,606	-0,592	0,893				
Gaya Hidup	-0,595	-0,607	-0,594	0,984	0,937			
Perilaku Keuanga	-0,610	-0,623	-0,642	0,977	0,976	0,925		
Pinjaman Online	-0,574	-0,567	-0,535	0,979	0,968	0,949	0,938	
Inklusi Keuangan	-0,440	-0,431	-0,394	0,905	0,869	0,852	0,909	0,863

Lampiran 3: Outer model



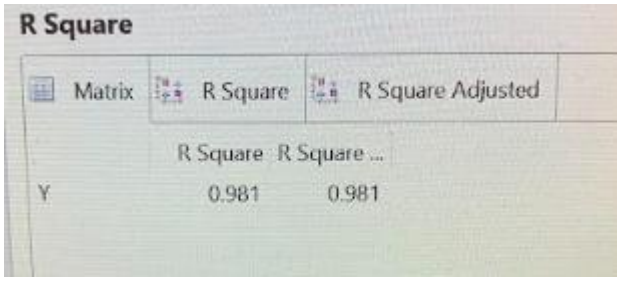
Lampiran 4: Inner Model



Lampiran 5: Nilai *Crombach Alpha & Composite Realibility*

Keterangan	Cronbach's Alpha	Composite Reability
Literasi Keuangan	0,956	0,965
Gaya Hidup	0,972	0,977
Perilaku Keuangan	0,966	0,973
Inklusi Keuangan	0,977	0,981
Pinjaman Online	0,930	0,946
Literasi Keuangan*Inklusi Keuangan	1	1
Gaya Hidup*Inklusi Keuangan	1	1
Perilaku Keuangan*Inklusi Keuangan	1	1

Lampiran 6: Nilai R-square



Lampiran 7: Model Fit (SRMR)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,073	0,074
d_ULS	2,800	2,872
d_G	13,975	13,589
Chi-Square	7084,901	7184,413
NFI	0,547	0,540

Lampiran 8: ***Path Coefficients (Bootsrapping)***

